

***RESILIENCE ACADEMIC* SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

**MUH. FIKRI KHAEKAL
4518091098**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**



***RESILIENCE ACADEMIC* SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**MUH. FIKRI KHAEKAL
4518091098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**RESILIENCE ACADEMIC SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. FIKRI KHAEKAL
4518091098

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Hasil Penelitian
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Arie Gunawan, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0921018302

Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

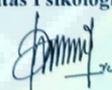
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi,

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Patma Wati, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001



HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**RESILIENCE ACADEMIC SEBAGAI PREDIKTOR
TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA
AKHIR DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

MUH. FIKRI KHAEKAL
4518091098

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Arie Gunawan, S.Psi, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0921018302



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Palmariyah, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan Ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Muh. Fikri Khaekal
NIM : 4518091098
Program Studi : Psikologi
Judul : *Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Arie Gunawan, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog | (.....
 |
| 2. Minarni, S.Psi.,M.A | (.....
 |
| 3. Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog | (.....
 |
| 4. Musawwir, S.Psi.,M.Pd | (.....
 |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmasari Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klain dari pihak terhadap keaslian peneliti ini.

Makassar, 23 September 2022



MUH. FIKRI KHAEKAL

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya Panjatkan ke Hadir Tuhan Yang Maha Esa. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga, dosen-dosen, dan teman-teman seperjuangan.

Karya ilmiah ini juga saya persembahkan kepada teman-teman mahasiswa akhir, bahwa kesulitan dalam mengerjakan skripsi itu pasti ada, namun itu bukan hambatan untuk kita berhenti dalam meraih gelar sarjana. Sebab tanpa tantangan maka sebuah cerita takkan menarik untuk diceritakan, karna percayalah kesulitan, kesedihan, dan kesakitan kita hari ini akan kita tertawai balik dimasa depan, bersama secangkir kopi ditemani roti dan telinga-telinga orang tercinta.

Motto

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah:286)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 6)

Apapun yang anaku ingin pilih, silahkan, tetapi ketika sudah memilih harus

bertanggung jawab sampai akhir

(Papiku Hasan Basri)

Kita tidak diwajibkan untuk sukses, tetapi kita diwajibkan untuk berusaha, hasil

sudah ada yang atur dan itu bukan kita!

(Pak Arie Gunawan HZ)

Tak apa gagal beberapa kali, tak apa terluka berkali-kali dan tak apa menangis berulang kali. Kita hanya manusia, jadi, problematika dalam hidup takkan mati, sebelum kita yang mati, untuk itu tetaplah semangat dan berusaha

(Muh. Fikri Khaekal)

ABSTRAK

RESILIENCE ACADEMIC SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Muh. Fikri Khaekal

4518091098

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

fikrikhaekal46@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *resilience academic* dalam memprediksi *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 455 mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, Skala *Academic Burnout* yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri, sedangkan untuk skala *Resilience Academic* yang dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *resilience academic* dapat menjadi predictor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 29,2%.

Kata Kunci: *Academic Burnout, Resilience Academic, Mahasiswa Akhir*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya Panjatkan ke Hadirat Allah Yang Maha Esa karena dapat peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir yang berjudul “*Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program studi akademik jurusan psikologi. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

Peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik untuk peneliti maupun kepada para pembacanya. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu peneliti dalam kelancaran pengerjaan skripsi ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung khususnya;

1. Kepada keluarga tercinta, papiku (Hasan Basri), Mamiku (Darwati), yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi secara moral dan materi yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Terima kasih kepada Muh. Fikri Khaekal selaku peneliti sendiri, terima kasih karena tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini, banyak hal yang dilalui mulai dari seminggu sebelum seminar proposal jatuh dari motor, bahu patah dan lecet dibagian dagu dan lutut. Tiga hari mau ujian tutup tiba-tiba ditabrak

dijalan hingga motor terlempar dan laptop pecah, tiga hari mau ujian Turnitin tiba-tiba laptop rusak dan file skripsi hampir hilang, namun dari semua kejadian tersebut akhirnya kita sampai pada titik ini, dimana kita akan menggapai gelar sarjana (S.Psi) kepada diriku Muh. Fikri Khaekal terima kasih.

3. Terima kasih kepada bapak Arie Gunawan HZ, S.,Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini. Terima kasih karena telah menyempatkan waktunya selama ini kepada peneliti ketika hendak bimbingan, dan memarahi peneliti ketika peneliti ragu akan diri sendiri ketika hendak menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada ibu Minarni, S.Psi.,M.A, selaku pembimbing II, yang telah menyempatkan kesempatannya untuk membimbing peneliti dalam Menyusun skripsi ini, semoga sehat selalu ibu.
5. Terima kasih kepada ibu Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi Psikolog, selaku dosen penguji I saya, yang telah memberikan masukan saran dan motivasi kepada peneliti.
6. Terima kasih kepada bapak Musawwir, S.Psi.,M.A, selaku dosen penguji II saya, yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi kepada peneliti.
7. Terimakasih kepada bapak dan ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah mengajar dan memberikan ilmu selama perkuliahan ini. Terima kasih telah memberikan peneliti ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Terima kasih kepada para staf tata usaha yang telah membantu saya dalam

melengkapi berkas-berkas yang diminta oleh fakultas.

9. Terima kasih kepada Abangku Indrasopa, yang selama beberapa semester terakhir selalu membantu saya, mau itu sebagai teman diskusi lebih-lebih terkait analisis data, terima kasih untuk itu bang dan sukses untuk kedepannya.
10. Terima kasih kepada Rini Februari yang selalu mengajari saya walaupun dengan marah-marah, dan juga terima kasih atas janji-janji untuk membantu walaupun tidak terealisasikan.
11. Terima kasih kepada pasangan sejoli Alwan dan Anti yang senantiasa menemani ketika penyebaran skala dalam rangka pengambilan data, walupun lebih banyak dramanya, tetapi menghibur dan terima kasih juga sebagai teman pengingat.
12. Terimakasih kepada Farida, yang telah menemani saya untuk pengambilan data di berbagai kampus dan bantuannya terkait analisis dan olah datanya terkait variabel kedua.
13. Terima kasih kepada Ainul yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman kloter terakhirku dari kelas D yaitu mawar dan titin yang senantiasa sama-sama untuk bekerja dalam menyusun skripsi ini.
15. Terima kasih kepada Indah Pelangi karena atas bantuan PPT nya setiap saya naik ujian proposal maupun ujian tutup.
16. Terima kasih kepada Umrah yang selalu rela direpotkan mulai dari awal

semester sampai akhir semester selalu setia dalam membantu saya.

17. Terima kasih kepada asisten saya Nyoman yang sedia ditempati bertanya jika ada kendala.
18. Terimakasih kepada teman-teman kelas D yang telah membantu saya selama kurang lebih 4 tahun ini, mulai dari membantu bertukar pikiran, banyak hal yang dilalui mulai dari drama-daramanya yang garing hingga lucu, kumpulan orang-orang kocak dengan berbagai karakter didalamnya.
19. Terima kasih kepada teman-teman KKN saya khususnya wilayah yang telah membantu saya dalam penyebaran skala dan sebagai teman yang merepotkan.

Makassar, 23 September 2022

Penulis



Muh. Fikri Khaekal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PENDAHULUAN	12
2.1 <i>Academic Burnout</i>	12
2.1.1 Definisi <i>Academic Burnout</i>	12
2.1.2 Dimensi <i>Academic Burnout</i>	14
2.1.3 Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>Academic Burnout</i>	17
2.1.4 Dampak yang ditimbulkan <i>Academic Burnout</i>	20
2.1.5 Pengukuran <i>Academic Burnout</i>	21
2.2 <i>Academic Resilience</i>	24
2.2.1 Definisi <i>Academic Resilience</i>	24
2.2.2 Dimensi <i>Academic Resilience</i>	25
2.2.3 Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>Academic Resilience</i>	27
2.2.4 Dampak yang ditimbulkan <i>Academic Resilience</i>	29
2.2.5 Pengukuran <i>Academic Resilience</i>	32
2.3 Mahasiswa	32
2.4 <i>Academic Resilience</i> sebagai prediktor <i>academic burnout</i>	33
2.5 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Variabel Penelitian.....	36
3.3 Definisi Variabel.....	36

3.3.1 Definisi Konseptual	36
3.3.2 Definisi Operasional	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi	37
3.4.2 Sampel	38
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Skala <i>Academic Burnout</i>	39
3.5.2 Skala <i>Resilience Academic</i>	40
3.6 Uji Instrumen.....	41
3.6.1 Proses Modifikasi Skala	41
3.6.2 Uji Validitas.....	41
3.6.3 Uji Reliabilitas.....	43
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	44
3.7.2 Uji Asumsi.....	45
3.2.3 Uji Hipotesis	46
3.8 Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Analisis	47
4.1.1 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Tingkat Skor	47
4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi	49
4.1.3 Uji Hipotesis	51
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 <i>Resilience Academic Sebagai Prediktor Terhadap Academic Burnout</i> pada Mahasiswa akhir.....	53
4.3 Limitasi Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Demografi Responden.....	38
Tabel 3.2. Blue Print Skala <i>Academic Burnout</i>	39
Tabel 3.3. Blue Print Skala <i>Resilience Academic</i>	40
Tabel 3.4 Blue Print Skala <i>Academic Burnout</i> Setelah Uji Coba	42
Tabel 3.5 Blue Print Skala <i>Resilience Academic</i> Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Skala <i>Academic Burnout</i> Dan <i>Resilience Academic</i>	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas	46
Tabel 3.9 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Kategori Skor.....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Skor Tingkatan <i>Academic Burnout</i>	47
Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Tingkatan <i>Academic Burnout</i>	48
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkatan <i>Resilience Academic</i>	48
Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkatan Skor <i>Resilience Academic</i>	48
Tabel 4.6 Deskriptif Tingkatan <i>Academic Burnout</i> Berdasarkan Demografi	49
Tabel 4.7 Deskriptif <i>Resilience Academic</i> Berdasarkan Demografi.....	50
Tabel 4.8 <i>Resilience Academic</i> Sebagai Prediktor Terhadap <i>Academic Burnout</i>	52
Tabel 4.9 Koefisien Pengaruh <i>Resilience Academic</i> Sebagai Prediktor Terhadap <i>Academic Burnout</i>	53

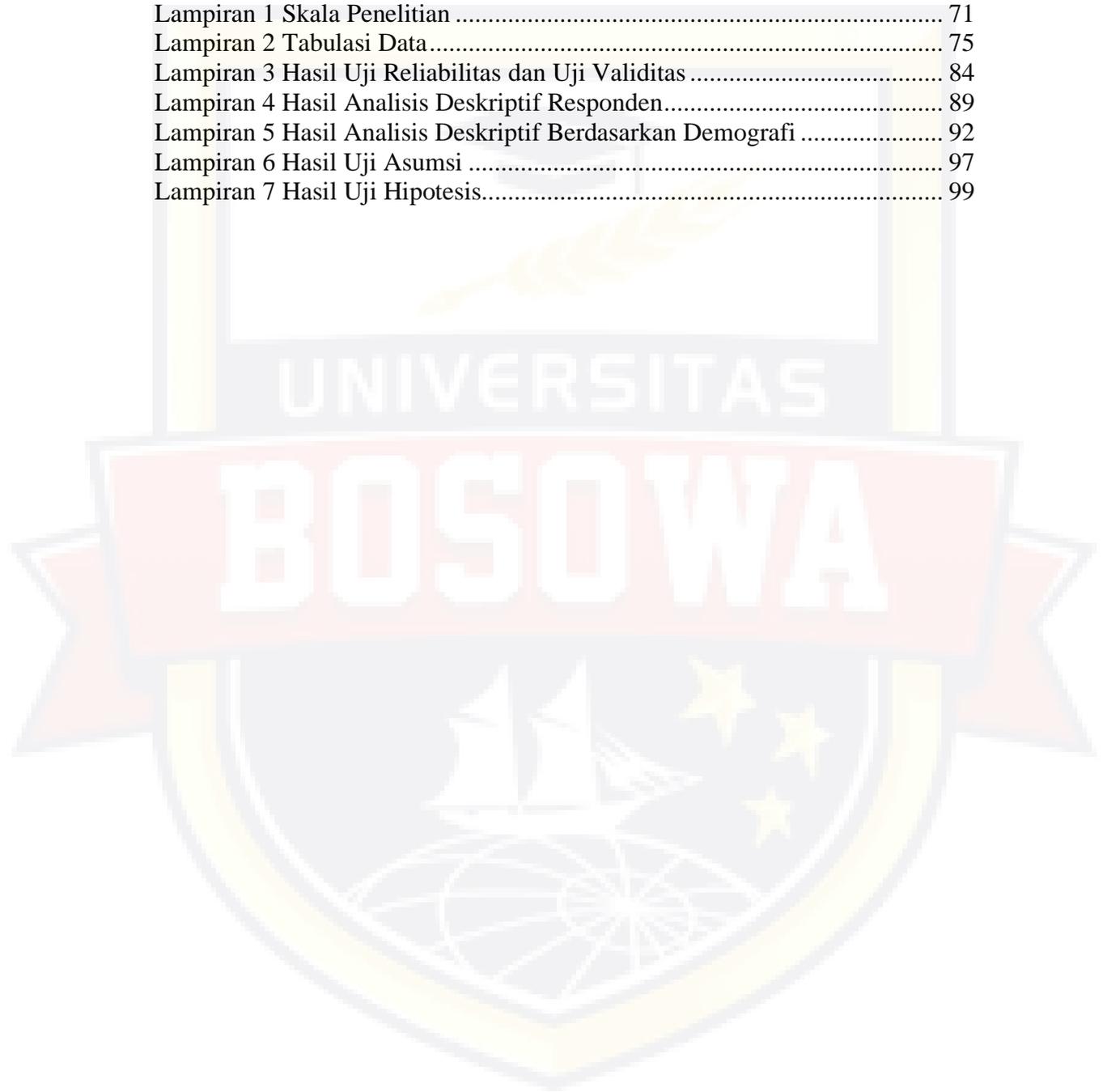
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 35



LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	71
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	75
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	84
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	89
Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi	92
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi	97
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UU Nomor 12 tahun 2012, Bab I Pasal 13 menyatakan bahwa mahasiswa adalah anggota sivitas akademika dan memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya di perguruan tinggi untuk menjadi insan intelektual, ilmunan, praktisi, dan profesional.

Erikson (dalam Papalia, Ods, & Feldman, 2008) menyebutkan bahwa mahasiswa pada umumnya berusia pada rentang usia 18-25 tahun. Santrock (2011) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik dengan rentang usia 18-22 tahun yang berada pada tahap perkembangan masa dewasa awal. Lebih lanjut, Santrock menambahkan pada masa ini individu berusaha untuk membentuk struktur kehidupannya sendiri agar dapat lebih mandiri, baik itu kemandirian ekonomi maupun kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Siswoyo (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang intelektual, cerdas dalam berfikir, mampu berfikir kritis, cepat dan tepat terhadap tugas-tugas yang dihadapinya. Izzati, dkk (2008) menjelaskan bahwa mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai macam tuntutan akademik, sehingga mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya, serta mampu bertahan dan optimis dalam menghadapi situasi yang membuat dirinya tertekan.

Berdasarkan UU RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi, individu yang berada pada jenjang Pendidikan tinggi biasa disebut dengan mahasiswa. Berdasarkan Permendikti Nomor 44 Tahun 2015, menyatakan mahasiswa dapat menuntaskan studinya dalam kurun waktu 4 tahun dan maksimal 7 tahun. Salah satu syarat untuk kelulusan mahasiswa adalah skripsi.

Mahasiswa yang hendak mempunyai gelar strata 1 (S1) atau sarjana harus dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 60 tahun 1999 yang menyatakan bahwa ujian akhir program studi suatu program sarjana yakni melaksanakan ujian skripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Skripsi ialah karangan ilmiah dibuat oleh mahasiswa sebagai bagian dari akhir pendidikan akademisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Rahaedjo (2013) menemukan bahwa skripsi sebagai kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1, terkadang membuat mahasiswa merasakan tekanan secara psikologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2018) menemukan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan cenderung merasakan perasaan tegang, khawatir, jenuh, rendah diri dan kehilangan motivasi dalam mengerjakan skripsinya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Azwar (2019) menemukan bahwa apabila permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami *academic burnout*.

Academic burnout adalah perasaan penat akibat tuntutan akademik, bersikap acuh atas tuntutan akademiknya, dan merasa tidak berkompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas. *Academic burnout* memiliki tiga dimensi yakni; (1) Kelelahan (*Exhaustion*) merupakan perasaan lelah secara fisik, mental, maupun emosional akibat tuntutan akademik, (2) Dipersonalisasi (*Cynicism*) merupakan sikap sinis terhadap tugas dan renggangnya hubungan interaksi dengan orang lain dan hilangnya motivasi, dan (3) Penurunan Kemampuan Akademik (*Reduced Academic Efficacy*) merupakan perasaan tidak kompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas serta menurunnya tingkat keaktifan dan pencapaian akademik (Schaufeli dkk, 2002).

Schaufeli dkk (2002) menjelaskan bahwa individu yang mengalami beberapa gejala yang digambarkan pada aspeknya masing-masing. (1) kelelahan, individu yang mengalami burnout akan mengalami kelelahan baik itu secara fisik maupun emosional. Kelelahan secara fisik ditandai dengan sakit kepala, mual-mual, diare, flu, dan insomnia. Sedangkan individu yang merasa kelelahan secara emosional ditandai dengan perasaan bosan, sedih, gelisah, tertekan dan terbebani oleh aktivitas akademik yang dihadapinya. (2) Dipersonalisasi, individu yang mengalami dipersonalisasi ditandai dengan perilaku sinisme, dimana individu akan memberikan jarak terhadap orang lain maupun tugas-tugasnya. (3) Penurunan kepercayaan akademik, individu yang mengalami penurunan kepercayaan akademik ditandai dengan kurang percaya diri akan kompetensi yang dimilikinya, tidak puas pada diri sendiri dan pekerjaannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 11 mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di kota Makassar, peneliti menemukan adanya indikasi terjadinya *academic burnout*. Pada dimensi pertama yaitu *Exhaustion* (Kelelahan), dimana narasumber pertama dan ketiga mengatakan bahwa dirinya sangat lelah bahkan pernah mengangis ketika sedang mengerjakan skripsi, serta merasa tidak mampu untuk dapat menyelesaikannya. Sedangkan narasumber 4 dan 10 mengatakan bahwa terkadang ketika ia membuka laptop untuk mengerjakan skripsinya, ia merasa pusing dan tidak tau ingin mengerjakan apa, akibatnya ia kembali menutup laptop dan meninggalkan pekerjaannya.

Pada dimensi kedua yakni *Cynicism* (Sinisme), 4 narasumber mengatakan bahwa ketika ia sedang kelelahan dalam mengerjakan skripsinya atau sudah tidak tau ingin mengerjakan apa, mereka cenderung meninggalkan pekerjaannya untuk pergi memperbaiki pikirannya. Narasumber 4 dan 5 mengatakan, jika dirinya sudah merasa pusing atau bahkan sakit kepala tidak tau ingin mengerjakan apa, mereka akan pergi dan meninggalkan pekerjaannya. Sedangkan narasumber 7 mengatakan, dirinya merasa ingin menyerah dalam menyelesaikan skripsinya dan tidak mampu dalam menyelesaikannya.

Pada dimensi terakhir yakni *Reduced Self Efficacy*, rata-rata narasumber mengalami penurunan kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsinya, hal ini dapat dilihat dari narasumber 5 & 6 mengatakan bahwa dirinya merasa tidak mampu dalam mengerjakan skripsinya, ditambah mereka tertekan ketika

melihat banyak teman-temannya yang sudah seminar proposal sedangkan dirinya belum. Narasumber 1 dan 7 juga mengatakan bahwa dirinya merasa tidak mampu dalam mengerjakan skripsinya, dikarenakan mereka kesusahan untuk mencari literatur, bahkan tidak tau ingin menuliskan apa didalam skripsinya.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa narasumber memiliki *burnout akademik* yang bervariasi, hasil ini diperkuat oleh beberapa yakni Penelitian yang dilakukan oleh Alimah, Swasti & Ekowati (2016) pada 156 responden mahasiswa keperawatan di Purwokerto angkatan 2013 dan 2014, menunjukkan hasil yang bervariasi, responden angkatan 2013 rata-rata mengalami *burnout* ringan sebesar 51,9%, sedangkan pada angkatan 2014 rata-rata mengalami *burnout* sedang sebesar 64,6%. Penelitian lain yang menunjukkan bervariasinya *burnout* ditunjukkan pada penelitian Putri, Amalia & Sari (2021) pada 231 mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram, pada penelitian ini menunjukkan persentasi masing-masing dimensi *burnout* menunjukkan 45,9% mengalami *high exhaustion*, 56,3% mengalami *high cynicism*, dan 59,7% mengalami *low professional efficacy*.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Azwar (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden di Universitas Sangga Buana Bandung mengalami *academic burnout* sedang dan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya tuntutan akademik sehingga menyebabkan individu kekurangan waktu tidur, kelebihan aktifitas akademik, dan jumlah tugas yang sangat banyak. *Academic burnout* dapat menimbulkan beberapa dampak apabila

tidak segera diatasi yaitu manifestasi afektif seperti tertekan, sedih dan depresi; Manifestasi kognitif seperti putus asa, kekurangan energi dan perasaan tidak berdaya; Manifestasi fisik seperti psikosomatis, sulit tidur, dan serangan jantung; Manifestasi perilaku seperti menarik diri dari pekerjaan, ketidakhadiran dan menurunnya kinerja dalam mengerjakan sesuatu; dan Manifestasi motivasi seperti hilangnya minat, antusiasme dan gairah sehingga menyebabkan ketidakpuasan dan penarikan diri (Schufeli & Buunk, 2003).

Selain beberapa dampak yang disebutkan oleh schaufeli & Buunk (2003), *academic burnout* juga memiliki beberapa dampak yang lain yaitu; (1) menurunkan motivasi berprestasi, hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni & Niswati (2012) bahwa *burnout* dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, yang mana semakin tinggi *burnout* yang dimiliki individu, maka motivasi individu untuk berprestasi akan menurun. (2) Menurunkan kinerja individu, penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Fitri (2018) menunjukkan bahwa *burnout* menurunkan kinerja individu, dimana individu yang memiliki *burnout* tinggi akan memiliki kinerja yang kurang baik. (3) menurunkan *academic self confidence*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yosef & Herlina (2017) menunjukkan bahwa individu yang memiliki *burnout* yang tinggi akan kurang percaya akan kemampuan akademik yang dimilikinya. (4) prokraktinasi akademik, penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Simbolon (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *academic burnout* dengan prokraktinasi,

sehingga mahasiswa yang memiliki *academic burnout* akan cenderung menunda-nunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *academic burnout* yaitu rendahnya Resiliensi (Rediyanti & Susilawati,2021; Lee,2019; Maylani & Kusdiyanti, 2021), kurangnya dukungan sosial (Muflihah & Savira, 2021; Parama & Pande,2018), *Academic Self Efficacy* (Wasito & Yoenanto, 2021), dukungan sosial (Fun, Kartikawati, Imelia dan Silvia,2021), adanya konflik peran (Pangesti, 2012), faktor demografi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lain-lain (Gold & Roth, 1993).

Dari uraian literatur hasil penelitian yang dipaparkan, terdapat banyak faktor yang memengaruhi *burnout akademik*, salah satunya resiliensi. Cassidy (2016) menjelaskan bahwa Resiliensi Akademik merupakan salah satu karakteristik yang memungkinkan individu dalam mencapai keberhasilan akademik. Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi masalah, bertahan, mampu mengatasi stress, dan dapat berkembang ditengah-tengah kesulitan hidup (Connor & Davidson, 2003). Sedangkan resiliensi dalam hal akademik disebut dengan *Resilience Akademik*, Martin & Marsh (2008) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi kegagalan, stres, dan tekanan akademik.

Cassidy (2016) membagi aspek-aspek resiliensi akademik menjadi 3 yaitu: (1) ketekunan (*Persevarance*), yaitu merupakan perilaku dimana individu bekerja keras, pantang menyerah, fokus pada tujuan dan gigih dalam

menghadapi kesulitan; (2) mencari bantuan adaptif (*Reflecting and Adaptive Help Seeking*), ditandai dengan individu berupaya untuk mencari bantuan, dukungan, dorongan dari orang lain serta mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya dalam meningkatkan performa; (3) pengaruh negatif dan respon emosional (*Negative Affect and Emotional Response*), ditandai dengan individu mampu mengatasi emosi negatif dan diubah menjadi emosi positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Harahap & Harahap (2020) pada 320 orang mahasiswa, menunjukkan hasil resiliensi yang bervariasi, mahasiswa yang berada pada kategori resiliensi akademik yang tinggi sebesar 63,12% atau sebanyak 202 mahasiswa, sedangkan 36,88% atau 118 mahasiswa berada pada kategori resiliensi akademik sedang. Penelitian lain yang menunjukkan kebervariasian resiliensi dilakukan oleh Amelia, Asnia, dan Chairilisyah (2014) di Riau menemukan bahwa dari 21 responden sebanyak 13.64% memiliki tingkat resiliensi kategori tinggi, 81.8% berada pada kategori sedang, dan 4.5% berada pada kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Salwah (2020) menjelaskan bahwa resiliensi akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraihinya. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2019) menemukan bahwa resiliensi akademik yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Maylani dan Kusdita (2021) menunjukkan

bahwa resiliensi berpengaruh sebesar 7,1 % terhadap burnout akademik, hasil ini membuktikan bahwa individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan memiliki *academic burnout* yang rendah, begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana dari 10 dari 11 narasumber mahasiswa yang diwawancarai peneliti, rata-rata narasumber mengatakan bahwa ketika ia mengerjakan skripsinya, mereka terkadang ingin menyerah, merasa tidak mampu untuk menyelesaikan skripsinya, merasa tidak mampu lulus tepat waktu, merasa sedih ketika mengerjakan skripsinya, putus asa dan tidak tau ingin menuliskan apa, dan tidak tau ingin meminta tolong kepada siapa. Jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan kurangnya resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, yang mana ketika mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang tinggi, dirinya akan mampu bertahan didalam tekanan yang menekan dirinya.

Helton & Sminth (2004) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan individu dalam bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dalam kondisi sulit dalam bidang akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ni dianggap penting untuk dilakukan, agar dapat lebih memahami fenomena *academic burnout* dekalangan mahasiswa akhir, dengan mengaitkannya dengan *resilience akademik* sebagai prediktor. Untuk membuktikan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *resilience akademik* dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir. Maka dari itu

peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Akhir”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *resilience academic* dapat menjadi prediktor *academic burnout* pada mahasiswa akhir?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan *resilience academic* dalam memprediksi *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *resilience academic* dapat memprediksi *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi tambahan khususnya dalam bidang ilmu psikologi positif dan psikologi pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti terhadap *resilience academic* dan *academic burnout* pada mahasiswa akhir

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan para mahasiswa terkait apa itu burnout akademik dan resiliensi akademik.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat membantu dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti burnout akademik dan resiliensi akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Academic Burnout*

2.1.1. Definisi *Academic Burnout*

Burnout pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Freudenberger pada tahun 1975 dalam jurnal psikologi yang membahas sindrom *burnout*. Freudenberger merupakan seorang psikolog klinis di New York. Freudenberger menjelaskan bahwa *burnout* termasuk kedalam gejala keletihan, pola pengabaian kebutuhan diri, bekerja dengan intensitas yang lama, merasa tertekan dan ditekan, dan keinginan untuk cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya (Gold & Roth, 1993).

Maslach & Jackson (1981), mendefinisikan *burnout* sebagai sebuah sindrom yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu (1) keletihan emosional, mengacu pada tuntutan stress akan menyebabkan individu merasa kewalahan dan kurang mampu memerikan diri pada tingkat psikologis yang baik. (2) depersonalisasi, merupakan sikap negatif yang berkembang dan akan menimbulkan perasaan sinis terhadap orang lain. (3) penurunan prestasi, mengacu pada sikap individu yang cenderung melihat dirinya dengan negatif dan mengakibatkan ketidakpuasan terhadap prestasi. Lebih lanjut, Maslach menjelaskan bahwa *Burnout* merupakan salah satu bentuk stress psikis yang ditandai dengan keletihan fisik, mental dan emosional (Maslach, Schufeli, & Leiter, 2001).

Schufeli, et.al (2002), mendefinisikan *academic burnout* sebagai perasaan lelah akibat tuntutan studi, bersikap sinis terhadap tugas-tugas, dan merasa tidak kompeten dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya. Primita & Wulandari (2014) menjelaskan bahwa *burnout* merupakan suatu kondisi dimana individu dipenuhi rasa lelah, baik secara fisik, mental maupun emosional, penghargaan diri yang rendah, dan memiliki motivasi diri yang rendah. *Burnout* dalam bidang akademik disebut dengan *academic burnout*.

Gold & Roth (1993) menjelaskan bahwa *academic burnout* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan kelelahan baik secara fisik, mental dan emosional yang diikuti oleh perasaan sinis atau menghindari dari lingkungan dan memiliki penilaian yang rendah terhadap diri sendiri. Rad, et.al (2017) juga menjelaskan *academic burnout* sebagai kurangnya minat individu dalam menyelesaikan tugas, rendahnya motivasi, dan kelelahan dikarenakan tuntutan-tuntutan akademik, perasaan tidak diinginkan dan merasa tidak efisien.

Muna (2013) menyatakan bahwa *academic burnout* merupakan suatu kondisi mental dimana mahasiswa mengalami kebosanan saat melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga kebosanan tersebut membuat mahasiswa malas dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, dan prestasi belajar yang menurun. Zhang, Gan & Cham (2007) menyebutkan bahwa *academic burnout* ditandai dengan adanya

perasaan lelah karena tuntutan studi, merasa tidak peduli dan menjauhi sekolah, dan perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa atau siswa.

Academic burnout menyebabkan perasaan lelah terhadap pembelajaran, sikap buruk terhadap materi pelajaran dikelas yang berakhir dengan tidak adanya partisipasi secara aktif didalam sekolah maupun pendidikan, dan menciptakan perasaan tidak mampu untuk mempelajari materi pelajaran (Hoseinabadi- farahani, Kasirlou, & Inanlou, 2016).

2.1.2. Dimensi *Academic Burnout*

Schufeli et.al (2002) tiga dimensi dari *academic burnout* yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *reduced academic efficacy*.

1. *Exhaustion* (Kelelahan)

Exhaustion mengarah pada perasaan kelelahan akibat tuntutan akademik. Ketika individu merasa lelah, mereka merasakan hal-hal secara berlebihan, baik itu secara fisik, mental maupun emosional. Individu yang merasakan kelelahan fisik ditunjukkan dengan sakit kepala, mual-mual, diare, ketengangan otot punggung, flu, insomnia dan lain sebagainya. Individu yang merasa kelelahan secara mental ditandai dengan perasaan tidak bahagia, tidak berharga, merasa gagal dan lain sebagainya. Sedangkan individu yang merasa kelelahan emosional ditunjukkan dengan perasaan bosan, sedih, ertekan, gelisah, dan merasa

terbebani oleh aktivitas akademik yang sedang dihadapinya (Schaufeli & Hu, 2009).

Kelelahan merupakan hal umum terjadi ketika individu mengalami *burnout*, Maslach et.al (2001) menjelaskan bahwa individu yang mengalami *burnout* juga mengalami kelelahan fisik dan kelelahan emosional. Kelelahan fisik ditandai dengan berkurangnya energi dan merasa lelah sepanjang waktu, susah tidur, sakit kepala, dan gangguan kesehatan lainnya. sedangkan kelelahan emosional ditandai dengan individu merasa sicut, lelah akibat beban kerja yang terlalu berat, dan ketidakmampuan dalam menghadapi tugas dan tanggungjawabnya.

2. *Cynicism* (Dipersonalisasi)

Schaufeli & Hu (2009) menyebutkan bahwa *Cynicism* mengacu kepada sikap sinis atau memberikan jarak terhadap studi atau tugas-tugas. Individu yang melakukan sinisme, ia akan bersikap dingin, menjauh dari tugas-tugasnya dan orang-orang disekelilingnya. Individu yang sinisme ditandai dengan sikap acuh tak acuh, tidak ingin dan malas dalam belajar. Prilaku negatif seperti ini dapat memberikandampak negatif kepada efektivitas kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Maslach (2001) menjelaskan bahwa individu bersikap sinis terhap seseorang yang berada dilingkungan kerjanya, mengurangi

interaksi dengan orang disekelilingnya, dan mengurangi untuk terlibat dalam hal pekerjaan. Individu berperilaku sinis sebagai bentuk perlindungan diri dari rasa kecewa dan menganggap bahwa perilaku tersebut akan menghindari dirinya dari ketidakpastian dalam bekerja. Sinisme merupakan perilaku untuk membuat jarak antara diri sendiri dengan orang lain atau dengan pekerjaan yang sedang ia kerjakan, dengan mengabaikan kualitas yang dimilikinya (Schufeli & Bakker, 2004).

3. *Reduced Academic Efficacy* (Penerunan Kepercayaan Akademik)

Maslach, Schufeli & Leiter (2001) menjelaskan bahwa individu yang mengalami *Reduced Academic Efficacy* akan memiliki keyakinan akademik yang kurang, sehingga menyebabkan menurunnya kompetensi, motivasi dan produktivitas kerjanya ketika dihadapkan pada tuntutan akademik. Individu yang mengalami kondisi ini akan mengalami penurunan keyakinan akademik, merasa tidak kompeten sehingga menyebabkan individu merasa tidak puas pada diri sendiri, pekerjaan bahkan kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Radjah & Handarini (2016) menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi akan membuat individu untuk menghindari prokratinasi akademik, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Hergenham dan Olson (1997) mengemukaakan bahwa individu yang memiliki kekinan

akan kemampuan yang dimilikinya akan mampu dan berhasil dalam mengejakan tugas akademiknya.

2.1.3. Faktor yang memengaruhi *Academic Burnout*

1. Dukungan Sosial

Gold dan Roth (1993) menjelaskan bahwa salah satu penyebab *burnout* adalah kurangnya dukungan sosial. Johnson & Johnson (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu. Rogers (1961) mengatakan bahwa individu yang memiliki penghargaan diri yang rendah dikarenakan tidak memiliki dukungan emosional dan penerimaan diri yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Kim et.al (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihah & Savira (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 5.4% terhadap *academic burnout*, sedangkan 96.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. *Self-Esteem*

Lutan (2003) mendefinisikan *self-esteem* sebagai bentuk penerimaan diri individu terhadap dirinya, merasa pantas, berharga, mampu dan berguna dalam melakukan sesuatu. Penelitian yang

dilakukan oleh Andi, Sunaryo & Anwaruddin (2020) menunjukkan bahwa *self-esteem*, *self-efficacy* dan dukungan sosial menunjukkan bahwa sebesar 27,2% ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan *burnout*. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki individu maka akan semakin rendah *burnout* yang dialami oleh individu.

3. *Self-Efficacy*

Patricia (1998) mendefinisikan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri dengan penuh optimisme untuk dapat menyelesaikan suatu masalah tanpa rasa putus asa. Individu yang memiliki efikasi diri akan mampu menghadapi berbagai situasi. Permana, Harahap & Astuti (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wasito & Yoenanto (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 60% terhadap burnout akademik sedangkan 40% lainnya divengaruhi oleh variabel lain, hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin rendah burnout akademik yang dimiliki individu.

4. *Academic Resilience*

Connor & Davidson (2003) mendefinisikan Resiliensi sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi dan bertahan ketika berada

dalam masalah, dapat mengatasi stres dan mampu berkembang ditengah-tengah kesulitan hidup. Martin & Marsh (2008) menjelaskan bahwa resiliensi dalam konteks akademik disebut *academic resilience* yakni kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dalam mengembangkan pendidikan pelajar maupun mahasiswa. Cassidy (2016) menjelaskan bahwa individu yang memiliki resiliensi yang baik memiliki kemungkinan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Cheng dan Catling (2015) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan terkena penyakit mental merupakan mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah, karena tidak mampu mengatasi tekanan dan perubahan akademik yang sedang dialami. Penelitian yang dilakukan oleh Maylani & Kusdita (2021) menunjukkan bahwa resiliensi berperan sebesar 7.1% terhadap burnout akademik, sedangkan 92,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah burnout akademik yang dialami oleh individu.

5. Isolasi

Gold & Roth (1993) menjelaskan bahwa salah satu penyebab *burnout* adalah Isolasi. Keliat (2012) mendefinisikan isolasi sosial sebagai kondisi dimana individu mengalami penurunan untuk berinteraksi dengan orang lain disekitar lingkungannya. Hal ini

membuat individu mungkin merasa ditolak, tidak diterima, mengalami kesepian, dan tidak mampu menjalin hubungan yang berarti dengan orang lain. Kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan individu merasa kesepian dan terisolasi.

2.1.4. Dampak yang ditimbulkan *Academic Burnout*

1. Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni & Niswati (2012) menunjukkan bahwa burnout berkorelasi secara negatif terhadap motivasi berprestasi, penelitian ini menunjukkan bahwa burnout mempengaruhi motivasi berprestasi individu sebesar 41% sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi burnout seseorang, maka motivasi yang dimilikinya akan semakin rendah.

2. Kinerja

Penelitian yang dilakukan oleh Bagiada & Netra (2019) menunjukkan bahwa stress kerja, burnout dan motivasi kerja berpengaruh 65,1 % terhadap kinerja perawat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa burnout berkorelasi negatif dengan kinerja perawat, yang mana semakin tinggi burnout yang dimiliki individu, maka kinerja yang dihasilkan akan semakin rendah. Penelitian serupa dilakukan oleh Hayati & Fitria (2018) untuk melihat pengaruh burnout terhadap kinerja karyawan, menunjukkan bahwa burnout mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 98,9%, hasil ini

menunjukkan bahwa semakin besar burnout yang dimiliki individu, maka akan menurunkan kinerja individu.

3. Academic Self Confidence

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yosef & Harlina (2017), menunjukkan bahwa *academic self confidence* berkorelasi secara negatif dengan burnout, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,29 % hasil ini membuktikan apabila seseorang memiliki burnout yang tinggi, maka akan menyebabkan kepercayaan dirinya terkait kemampuan akademik yang dimilikinya akan menurun. Sebaliknya, individu yang memiliki burnout yang rendah, akan memiliki kepercayaan diri yang kuat akan kemampuan dibidang akademik yang dimilikinya.

2.1.5. Pengukuran *Academic Burnout*

1. *Maslach Burnout Inventory Student Survey* (MBI-SS)

Maslach Burnout Inventori Student Survey (MBI-SS) merupakan skala yang dikembangkan oleh Schufeli, et.al (2002). *Maslach Burnout Inventori Student Survey* mengukur *academic burnout* yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu: (1) *exhaustion*, mengacu pada kelelahan akibat tuntutan studi; (2) *Cynicism*, mengacu pada sikap sinis terhadap studi atau tugas-tugas; dan (3) *Reduced Academic Efficacy*, mengacu pada menurunnya keyakinan individu terhadap prestasi akademiknya. *Maslach Burnout Inventori Student Survey* terdiri atas 15 aitem pertanyaan,

yang mana 5 aitem pada dimensi *Exhaustion*, 4 aitem pada dimensi *cynicism*, dan 6 aitem pada dimensi *Reduced Academic Efficacy*.

Maslach Burnout Inventori Student Survey memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,85 sub skala *Exhaustion*, 0,78 untuk *Cynicism*, dan 0,73 untuk *Reduced Academic Efficacy*. *Maslach Burnout Inventori Student Survey* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,932.

2. *Academic Burnout Questionnaire*

Academic Burnout Questionnaire dikembangkan oleh Berso, Salova, dan Schaufeli (1997) untuk mempelajari *academic burnout*.

Academic Burnout Questionnaire terdiri dari 15 aitem dengan 3 subskala yakni kelelahan akademik, apatis akademik, dan inefisiensi akademik. *Academic Burnout Questionnaire* memiliki 15 pertanyaan dengan skor skala likert 5 yang berarti dimulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. pembagian pertanyaan sebagai berikut: 5 aitem pada kelelahan akademik, 4 aitem pada apatis akademik dan 6 aitem pada inefisiensi akademik. *Academic Burnout Questionnaire* memiliki nilai reliabilitas angket pada masing-masing sub skala sebesar 0.70, 0.82, dan 0.75 dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,90.

3. *Oldenburg Burnout Inventori (OLBI)*

Skala *Oldenburg Burnout Inventori* merupakan skala yang terdiri dari 16 item, dengan dua subskala yang digunakan untuk mengukur kelelahan dan pelepasan, serta setiap subskala diukur

dengan delapan item. Item tersebut diukur dengan empat jenis tanggapan, (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) tidak setuju; dan (4) sangat tidak setuju. dari delapan item disetiap subskala, memiliki empat item yang di skor terbalik. *Oldenburg Burnout Inventori* memiliki nilai konsistensi internal dari subskala pelepasan dan keletihan masing-masing sebesar 0,82 dan 0,84 (Demerouti, et.al, 2003).

4. *Inventaris Copenhagen Burnout*

Inventaris Copenhagen Burnout merupakan alat ukur yang terdiri dari 19 item dengan tiga skala independen yaitu keletihan pribadi, keletihan terkait pekerjaan, dan keletihan klien. Alat ukur ini di ukur menggunakan lima kategori tanggapan, yakni (1) tidak pernah atau hampir tidak pernah; (2) jarang; (3) kadang-kadang; (4) sering; dan (5) selalu. *Inventaris Copenhagen Burnout* memiliki nilai konsistensi 0,83 pada subskala keletihan pribadi, 0,88 pada keletihan kerja dan 0,91 pada keletihan klien (Kristensen et.al, 2005).

5. *Stanford Professional Fulfilment Index (PFI)*

Stanford Professional Fulfilment Index merupakan server yang memiliki 16 item dan mencakup keletihan (keletihan kerja dan komunikasi interpersonal) dan profesionalisme dengan model opsi jawaban skala Likert. *Stanford Professional Fulfilment Index* memiliki tiga subskala yaitu profesionalisme, keletihan kerja, dan

komunikasi interpersonal. *Stanford Professional Fulfilment Index* memiliki perkiraan keandalan tes ulan sebesar 0,82 untuk penemuan profesional, 0,80 untuk kelelahan kerja dan 0,71 untuk pelepasan interpersonal dan 0,80 untuk kelelahan keseluruhan. Korelasi antar skor subskala kelelahan kerja dan skor sub skala kelelahan emosional skala kelelahan kerja maslach adalah 0,72. Korelasi antara skor hubungan interpersonal yang diatur *Stanford Professional Fulfilment Index* dan skor subskala depersonalisasi skala kelelahan kerja Maslach adalah 0,59. Korelasi antara skor kepatuhan profesional *Stanford Professional Fulfilment Index* dengan skor subskala pencapaian pribadi skala burnout pekerjaan Maslach adalah 0,46.

2.2. Academic Resilience

2.2.1. Definisi Academic Resilience

Dalam teorinya, Rutter (1987) mengemukakan resiliensi sebagai kemampuan individu dalam menghadapi masalah daripada menghindari masalah tersebut. Masten et.al (1990) mengartikan resiliensi sebagai proses adaptasi ketika dihadapkan pada masalah yang menantang atau mengancam. Rilay & Masten (2005) menjelaskan bahwa resiliensi sebagai pola adaptasi yang bersikap positif dalam menghadapi kesulitan. Connor & Davidson (2003) menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan

masalah, dapat bertahan, dapat mengatasi stress dan berkembang ditengah-tengah kesulitan hidup.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat dalam menghadapi rintangan dan hambatan dalam kehidupan (Grotberg, 2004). Resiliensi dalam konteks akademik disebut dengan resiliensi akademik. Martin & Marsch (2008) menjelaskan resiliensi akademik fokus utamanya berkaitan dengan konteks pendidikan, dan diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dalam pengembangan pendidikan pelajar maupun mahasiswa.

Helton & Sminth (2004) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kemampuan individu dalam bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dalam kondisi sulit dalam bidang akademik. Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu dalam meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan meskipun mengalami kesulitan. Lebih lanjut Cassidy menjelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan salah satu karakter yang memungkinkan individu dalam mencapai keberhasilan akademik.

2.2.2. Dimensi *Academic Resilience*

1. *Persvarance* (Ketekunan)

Persparande atau ketekunan adalah sebuah prediktor untuk mengakomodasi perilaku yang mencerminkan ketahanan individu

dalam menghadapi kehidupan. Cassidy (2016) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ketekunan adalah individu mampu untuk tetap berjuang dalam menghadapi kesulitan, menerapkan kedisiplinan dalam diri, mampu mengontrol diri, ulet dan memiliki orientasi tujuan sehingga mampu membuat strategi yang efektif ketika dihadapkan pada kesulitan.

2. *Reflecting and Adaptive Help Seeking* (Mencari Bantuan Adaptif)

Cassidy (2016) menjelaskan bahwa refleksi diri merupakan faktor penting ketika individu mengalami kesulitan, karena dengan mengetahui kelebihan dan kelemahannya, individu kemudian dapat menyusun strategi yang efektif dalam menghadapi kesulitan akademik. Mencari bantuan adaptif merupakan faktor yang menghubungkan antara individu dengan lingkungan emosional yaitu mencari bantuan untuk meningkatkan adaptasi individu dalam menghadapi kesulitan. Individu yang sadar akan kelebihan maupun kelemahannya, akan mengetahui bantuan apa yang dibutuhkan, siapa yang dapat membantunya, dan sejauh apa dirinya membutuhkan bantuan (Cassidy, 2016).

3. *Negative Affect and Emotional Response* (Afek Negatif dan Respon Emosional)

Afek negatif dan respon emosional merupakan kemampuan individu untuk mengelola emosi negatif (Connor & Davidson, 2003). Individu yang memiliki kemampuan untuk merespon suatu

kondisi dengan emosi yang positif akan menghasilkan output yang baik dan mampu bertahan dan berhasil untuk melewati kondisi yang sulit, berbeda dengan individu yang tidak mampu mengembangkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang sulit (Cassidy, 2016).

2.2.3. Faktor yang memengaruhi *Academic Resilience*

1. *Self Efficacy*

Permana, Harahap & Astuti (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Helmi (2017) menemukan bahwa *self efficacy* berkorelasi positif dengan resiliensi. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka resiliensinya juga akan meingkat. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi tugas-tugas yang dimiliki, sehingga dirinya mampu menghadapi kesulitan dan tantangan yang dimiliki.

2. *Spiritualitas*

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Akmal (2017) menunjukkan bahwa spiritualitas berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa. Spiritualitas merupakan perjuangan individu dan merasakan hubungan dengan esensi kehidupan, baik hubungan dengan diri sendiri, orang lain, maupun

alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi seseorang juga dipengaruhi oleh spiritualitasnya. Semakin tinggi spiritualitas seseorang, maka resiliensinya juga ikut meningkat.

3. Dukungan Orangtua

Mcculloh (2020) mengemukakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orangtua sangat berperan penting didalam kehidupan mahasiswa. Ruholt, dkk (2015) menjelaskan bahwa orangtua berperan dalam memberikan motivasi kepada individu untuk berhasil dalam akademiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Kumalasari (2021) menemukan bahwa dukungan orangtua berhubungan secara positif terhadap resiliensi akademik, semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki individu.

4. Regulasi Diri

Pintrich (2000) mengemukakan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan regulasi yang berhubungan dengan konteks belajar di sekolah atau dikelas. Bembannuty (2011) menjelaskan regulasi dalam belajar muncul sebagai bentuk penelitian untuk membantu menjelaskan keberhasilan akademis, hal ini dikarenakan regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi, emosi, pemilihan strategi dalam meningkatkan efikasi diri dan meningkatkan prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh

Perdana & Wijaya (2021) menemukan bahwa regulasi diri dalam belajar mampu memprediksi resiliensi yang dimiliki mahasiswa.

5. Stres Akademik

Gadzella & Masten (2005) menjelaskan bahwa stress akademik merupakan persepsi individu terhadap stresor akademik dan bagaimana individu dalam mengatasi stresor tersebut yang terbagi kedalam reaksi emosi, fisik, kognitif dan perilaku. Mosanya (2019) menjelaskan bahwa stres akademik dapat berdampak negatif pada individu, hal ini dikarenakan dapat menurunkan prestasi akademik dan memicu perilaku maladaptif pada individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Kusdiyanti, & Borualogo (2021) menemukan bahwa stres akademik memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap resiliensi, artinya semakin tinggi stress akademik, maka akan menurunkan resiliensi individu. Sebaliknya, semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu, maka stress akademik yang dimiliki akan semakin rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa stress akademik memberikan kontribusi terhadap resiliensi sebesar 9.8%.

2.2.4. Dampak yang ditimbulkan *Academic Resilience*

1. Stress

Stress merupakan respon psikologis atau psikis individu terhadap stressor, baik itu internal maupun eksternal. Stress dapat mempengaruhi sistem tubuh, perasaan serta perilaku (*American*

Psychological Association, 2015). Diketahui bahwa resiliensi akademik dapat mempengaruhi stress secara negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik, maka stress yang dirasakan individu akan semakin rendah (Aza, Atmoko, & Hitipew, 2019; Wilda, Nazriati, & Firdaus, 2016).

2. Dukungan Sosial

Johnson & Johnson (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan orang lain yang dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik, maka dukungan sosial juga akan semakin tinggi.

3. Harga diri

Penelitian yang dilakukan oleh Destriana (2017) menunjukkan bahwa tingkat resiliensi berpengaruh positif terhadap tingkat harga diri siswa, yang mana menunjukkan bahwa resiliensi akademik berpengaruh sebesar 71,1% terhadap harga diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga diri yang dimiliki seseorang tersebut.

4. Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan tingkat kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap hidupnya. Kualitas hidup termasuk kemandirian, privasi, pilihan, penghargaan dan kebebasan untuk bertindak serta tingkatan dalam menilai dari kehidupan individu. Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kesehatan fisik, sosial, dan emosional yang dimilikinya (Eksari, Riasmini & Hartani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Listiyandini & Rahmatika (2019) menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi seseorang, maka kualitas hidupnya juga akan tinggi, begitupun sebaliknya.

5. Burnout

Muna (2013) menyatakan bahwa *academic burnout* merupakan suatu kondisi mental dimana mahasiswa mengalami kebosanan saat melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga kebosanan tersebut membuat mahasiswa malas dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, dan prestasi belajar yang menurun. Penelitian dilakukan oleh Mulyani & Kusiyati (2021) menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh secara negatif terhadap burnout akademik, dengan nilai kontribusi sebesar 7.1%. Hasil ini menunjukkan bahwa

apabila individu memiliki Resiliensi akademik yang tinggi, maka dirinya akan terhindar dari burnout.

2.2.5. Pengukuran *Academic Resilience*

1. *Academic Resilience Scale* (ARS-30)

Pada tahun 2016, Cassidy mengembangkan sebuah skala resiliensi akademik yang dikembangkan dari teori Martin & Martin, skala tersebut bernama *Academic Resilience Scale* (ARS-30), Skala ini terdiri dari 30 item. Dengan model skala likert.

2.3. Mahasiswa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, ayat (6) dinyatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut KBBI mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, baik universitas, institut, atau akademi.

Mahasiswa merupakan individu yang menempuh proses pendidikan disuatu perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. UU Nomor 12 tahun 2012, Bab I Pasal 13 menyatakan bahwa mahasiswa merupakan anggota civitas akademika dengan posisi sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu

pada tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir sebelum bertindak, berfikir kritis, berfikir cepat dan tepat terhadap tugas-tugas yang dihadapinya (Siswoyo, 2007).

2.4. *Academic Resilience* sebagai prediktor *academic burnout* pada Mahasiswa

Izzati, dkk (2008) menjelaskan bahwa mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai macam tuntutan akademik, sehingga mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambilnya, serta mampu bertahan dan optimis dalam menghadapi situasi yang membuat dirinya tertekan.

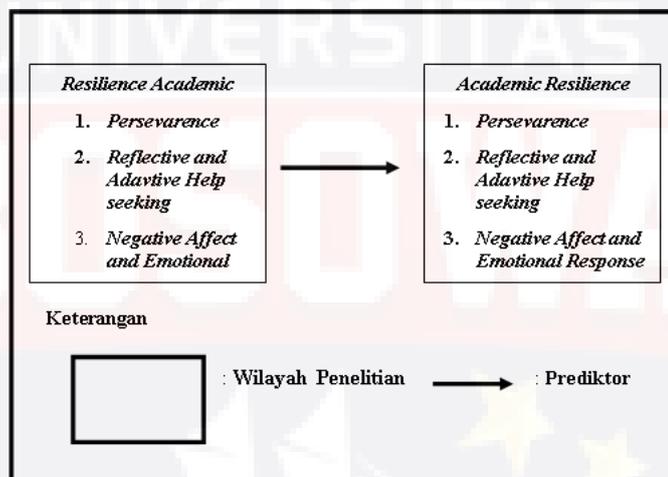
Mahasiswa yang hendak mempunyai gelar strata 1 (S1) atau sarjana harus dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 60 tahun 1999 yang menyatakan bahwa ujian akhir program studi suatu program sarjana yakni melaksanakan ujian skripsi. Maryaeni (2009) menjelaskan bahwa skripsi merupakan istilah yang digunakan di indonesia untuk menggambarkan karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian mahasiswa sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Rahaedjo (2013) menemukan bahwa skripsi sebagai kewajiban mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1, terkadang membuat mahasiswa merasakan tekanan secara psikologi. Siang (2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam menyelesaikan skripsi yakni (1) faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menuangkan masalah atau ide dalam penyusunan skripsi. (2) faktor eksternal seperti sulitnya materi atau judul skripsi yang dikerjakan, pencarian literatur dan data, dan permasalahan dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Azwar (2019) menemukan bahwa apabila permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami *academic burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara burnout dengan stress akademik. Mosanya (2019) menjelaskan bahwa stres akademik dapat berdampak negatif pada individu, hal ini dikarenakan dapat menurunkan prestasi akademik dan memicu perilaku maladaptif pada individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee (2019) menunjukkan bahwa resiliensi yang tinggi dapat menurunkan *academic burnout*. Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu dalam meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan meskipun mengalami

kesulitan. Lebih lanjut Cassidy menjelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan salah satu karakter yang memungkinkan individu dalam mencapai keberhasilan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Salwah (2020) menemukan bahwa resiliensi berpengaruh secara positif terhadap prestasi akademik, semakin tinggi resiliensi yang dimiliki individu, maka prestasi akademik yang dimiliki individu juga akan baik. Kaitan antar variabel seperti yang dikemukakan diatas, dapat dilihat lebih jelas melalui bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu: *Academic resilience* mampu menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Azwar (2007) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menekankan pada data-data numerik (angka) yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistika.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *resilience academic*
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *academic burnout*



3.3. Definisi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual

1. *Academic Burnout*

Schufeli, et.al (2002), mendefinisikan *academic burnout* sebagai perasaan lelah akibat tuntutan studi, bersikap sinis terhadap tugas-tugas, dan merasa tidak kompeten dalam menjalankan tugas-tugas akademiknya.

2. *Resilience Academic*

Cassidy (2016) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai kekuatan, kualitas dan karakteristik dalam diri individu yang mencerminkan kemampuan untuk bangkit kembali dan berhasil dalam menjalankan pendidikannya walaupun penuh dengan kesulitan.

3.3.2. Definisi Operasional

1. *Academic Burnout*

Academic burnout yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang dialami oleh mahasiswa, dimana mahasiswa merasa tegang, stress akibat tuntutan-tuntutan akademiknya, sehingga menyebabkan dirinya merasa kelelahan, baik secara fisik, mental maupun emosional.

2. *Resilience Academic*

Resiliensi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk tetap bangkit ketika dihadapkan pada masalah-masalah akademik yang menekan dirinya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa di Kota Makassar. Akan tetapi, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti dan tidak dapat didata secara akurat karena

jumlah Mahasiswa di Kota Makassar dapat bertambah dan berkurang sewaktu-waktu.

3.4.2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga didapatkan berdasarkan teori Isaac & Michael (dalam Sugiyono, 2016) dengan taraf kesalahan sebesar 5% . sehingga, dalam penelitian ini total sampel minimal 349. Jumlah sampel yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebanyak 455 responden.

Tabel 3.1 Demografi Responden

Demografi Responden		Frekwensi	Persen (%)
Jenelis Kelamin	Laki-laki	173	40%
	Perempuan	259	60%
Usia	21-23 Tahun	374	86,6%
	24-27 Tahun	58	13,4%
Suku	Bugis	155	35,9%
	Makassar	149	34,5%
	Toraja	61	14,1%
	lainnya	67	15,5%
Asal Universitas	UNIBOS	190	44%
	UIN ALADUDDIN	107	24,8%
	UNM	33	7,6%
	UNHAS	32	7,4%
	Lainnya	70	16,2%
Fakultas	Ekstra	274	63,4%
	Non-Ekstra	158	36,6%
Semester	Semester 7	46	10,6%
	Semester 8	289	66,9%
	Semester 9	43	10%
	Semester 10	31	7,2%
	Semester 11	11	2,5%
	Semester 12	7	1,6%
	Semester 13	3	0,7%
	Semester 14	2	0,5%

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* dengan jenis aksidental sampling yaitu teknik

menentukan sampel secara kebetulan. Setiap individu yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan sesuai kriteria sebagai sumber data, maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa Aktif di Kota Makassar
- b. Menyusun Skripsi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran skala model *likert*. Skala *academic burnout* dan *resilience academic* terdiri atas lima pilihan kategori yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS) Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5.1. Skala *Academic Burnout*

Skala *Academic Burnout* pada penelitian ini mengadaptasi dari skala *Maslach Burnout Inventory Student Survey* (MBI-SS) yang kemudian diadaptasi oleh Anwar (2021). Jumlah item pada skala ini terdiri atas 15 pernyataan, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,863.

Tabel 3.2 Blueprint *Academic Burnout*

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Exhaustion</i> (Kelelahan)	Tertekan dalam menghadapi tuntutan akademik	1, 4	-	5
	Perasaan lelah akibat tuntutan akademik	2, 3, 5	-	
<i>Cynicism</i>	Bersikap sinis terhadap tugas dan tuntutan akademik	6, 7	-	4
	Tidak peduli pada tanggung jawab akademik	8, 9	-	
<i>Reduced Self Efficacy</i>	Merasa tidak mampu dalam melaksanakan tanggung jawab akademik	-	10, 11, 12	6
	Evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri	-	13, 14, 15	

3.5.2. Skala *Resilience Academic*

Skala *resilience academic* pada penelitian ini menggunakan *academic resilience scale* yang diadaptasi oleh Sitti Raodah (2021). Skala ini dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang bertujuan mengukur resiliensi akademik. Skala ini terdiri atas tiga dimensi yaitu ketekunan, bantuan adaptif, dan respon emosional. Skala ini terdiri atas 27 item, dengan 12 item pada aspek ketekunan, 9 item pada aspek bantuan adaptif dan 6 item pada aspek respon emosional. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh Sitti Raodah (2021) diketahui bahwa 27 item pada skala ini valid hal ini dikarenakan nilai faktor loading 27 item pada skala ini lebih besar dari 0.05 dengan t-value diatas 0.9. Nilai reliabilitas pada skala ini sebesar 0.853.

Tabel 3.3 Blueprint *Resilience Academic*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	-	3	12
	Menampilkan sifat kerja keras	11, 10	-	
	Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2, 4, 13, 17, 30	1, 15	
	Kontrol diri	9	6	
Bantuan adaptif	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	25, 27, 29	-	9
	Mengubah pendekatan untuk belajar	18, 20, 22, 24	-	
	Mencari bantuan dan dukungan	21, 26	-	
Respon Emosional	Optimisme	16	7, 19, 18	6
	Tingkat kecemasan yang rendah	23	12	
Total				27

3.6 Uji instrumen

3.6.1 Proses Modifikasi Skala

Pada penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi kedua alat ukur yang dipakai didalam penelitian ini yakni alat ukur *academic burnout* oleh Anwar (2021) dan alat ukur *resilience academic* oleh Raodah (2021), peneliti mengadaptasi kedua skala tersebut sesuai dengan konteks penelitian yakni disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa akhir.

3.6.2 Uji Validitas

1. Validitas Isi

Azwar (2017) mendefinisikan validitas isi adalah sejauh mana alat ukur mengukur tingkat dari penguasaan dari isi atau konten. Setidaknya ada dua cara mencapai validitas isi, yaitu tampak dan logis oleh orang yang berkompeten dibidannya atau lebih sering dikenal sebagai *subjek matter expert* (SME).

2. Validitas konstruk

Peneliti akan melakukan uji analisis CFA dengan bantuan aplikasi *lisrel*. Untuk melakukan uji validitas konstruk alat ukur, peneliti menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), peneliti menggunakan bantuan *software Lisrel v.8.70*. Terdapat dua poin yang perlu diperhatikan dalam pengukuran validitas konstruk. Pertama model *path*

diagram harus dalam model fit ditandai dengan nilai *p-value* > 0.05 dan nilai RMSEA < 0.05 . Kedua nilai *t-value* > 1.96 dan nilai *factor loading* harus bernilai positif.

Setelah peneliti melakukan validitas kontrak melalui analisis CFA didapatkan hasil bahwa pada variabel *academic burnout* semua item dinyatakan valid. Untuk variabel *resilience academic* didapatkan hasil bahwa jumlah item valid pada skala Resiliensi Akademik yakni 26 item valid dengan 1 item yang gugur, skala Dukungan Sosial terdapat 20 item valid, dan skala Optimisme terdapat 14 item valid dengan 2 item yang gugur. Adapun *blueprint* skala *academic burnout* dan *resilience academic* setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.4 *Blueprint Academic Burnout* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Exhaustion (Kelelahan)</i>	Tertekan dalam menghadapi tuntutan akademik	1, 4	-	5
	Perasaan lelah akibat tuntutan akademik	2, 3, 5	-	
<i>Cynicism</i>	Bersikap sinis terhadap tugas dan tuntutan akademik	6, 7	-	4
	Tidak peduli pada tanggung jawab akademik	8, 9	-	
<i>Reduced Self Efficacy</i>	Merasa tidak mampu dalam melaksanakan tanggung jawab akademik	-	10, 11, 12	6
	Evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri	-	13, 14, 15	

Tabel 3.5 Blueprint *Resilience Academic* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketekunan	Kemampuan individu tidak mudah patah semangat	-	3	
	Menampilkan sifat kerja keras	11, 10	-	11
	Berpegang teguh pada rencana dan tujuan (komitmen)	2, 4, 17, 30	1, 15	
	Kontrol diri	9	6	
Bantuan adaptif	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki individu	25, 27, 29	-	
	Mengubah pendekatan untuk belajar	18, 20, 22, 24	-	9
	Mencari bantuan dan dukungan	21, 26	-	
Respon Emosional	Optimisme	16	7, 19, 18	
	Tingkat kecemasan yang rendah	23	12	6
Total				26

3.6.3 Uji Reliabilitas

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan formula Alpha *Crobach's c* atau koefisien α dengan bantuan *software SPSS* untuk menguji alat ukur *academic burnout*. Menurut Periantalo (2015) menjelaskan bahwa untuk *Cronbach's Alpha* sebagai sebuah ukuran reliabilitas yang memiliki nilai yang berkisaran dari nol sampai dengan satu (0-1).

Berikut hasil uji reliabilitas dari kedua alat ukur:

Tabel 3.6 Reliabilitas Skala *Academic Burnout* dan *Resilience*

Academic

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah item
<i>Academic Burnout</i>	0.780	15
<i>Resilience Academic</i>	0.886	26

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk skala *academic burnout* sebesar 0.780, sedangkan untuk skala *resilience academic* sebesar 0.886.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk melihat gambaran mengenai sampel penelitian dari hasil variabel dalam kelompok yang diteliti dan tidak diartikan untuk pengujian hipotesis yang akan dilihat dalam bentuk presentase, tabel ataupun diagram (Azwar, 2017).

3.7.2. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas didalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal, sebaliknya

apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data yang diperoleh dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Sutopo & Slamet, 2017).

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S	Sig.**	Keterangan
<i>Academic Burnout & Resilience Academic</i>	0.0487	0.258	Terdistribusi Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang akan diteliti memiliki pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Penelitian ini uji linearitas menggunakan *tes for linearity* menggunakan *software SPSS Statistic 23*. Berikut kriteria uji linearitas; (1) apabila nilai signifikan *linearity* yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat dikatakan terdistribusi secara linear. (2) apabila nilai signifikan *linearity* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan tidak terdistribusi secara linear.

Tabel 3.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig.F (P)**	
<i>Resilience Academic * Academic Burnout</i>	204.375	0.000	Linear

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS. Ho diterima jika memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($>0,05$) dan ditolak jika memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($<0,05$).

H_0 : *Academic resilience* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir

H_1 : *Academic resilience* dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir.

3.8. Jadwal Penelitian

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

Uraian kegiatan	Maret-April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																	
Penyusunan Instrumen Penelitian					■	■	■	■													
Pengambilan Data									■	■	■	■									
Penginputan Data										■	■	■	■								
Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■					
Penyusunan skripsi																	■	■	■	■	

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Terdapat lima kategorisasi yang didalam penelitian ini, yaitu sangat rendah, rendah, sedang tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.1 Kategorisasi Skor

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$
Sedang	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$

Ket: SD= Standar Deviasi, \bar{X} = Nilai rata-rata, X= Skor total responden

- a. Deskriptif *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif skor *academic burnout* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Skor Tingkatan *Academic Burnout*

Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
432	38,81	58	15	7.853

Berdasarkan hasil gambar diagram diatas menunjukkan bahwa Skor *academic burnout* dengan jumlah subjek sebanyak 432 orang untuk mean sebesar 38,77, skor maksimum yaitu 58, skor minimum yaitu 15, dan standar deviasi yaitu 7,754.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor Tingkatan *Academic Burnout*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N
$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 51$	Sangat Tinggi	21
$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$43 < X \leq 51$	Tinggi	112
$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$35 < X \leq 43$	Sedang	143
$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$27 < X \leq 35$	Rendah	123
$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$27 \leq X$	Sangat Rendah	33

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa Kategori dengan jumlah subjek 21 orang untuk kategori ST, 112 orang untuk kategori T, 143 orang untuk kategori S, 123 orang untuk kategori R dan 33 orang untuk kategori SR.

- b. Deskriptif Resilience Academic pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif skor *Academic Resilience* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkatan *Resilience Academic*

Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maksimum	Minimum	
432	95,04	125	60	12,516

Berdasarkan hasil gambar diagram diatas menunjukkan bahwa Skor *academic burnout* dengan jumlah subjek sebanyak 455 orang untuk mean sebesar 95,23, skor maksimum yaitu 125, skor minimum yaitu 60, dan standar deviasi yaitu 12,548.

Tabel 4.5 Kategorisasi Tingkatan Skor *Resilience Academic*

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N
$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 114$	Sangat Tinggi	27
$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$101 < X \leq 114$	Tinggi	105
$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$89 < X \leq 101$	Sedang	159
$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$76 < X \leq 89$	Rendah	112
$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$76 \leq X$	Sangat Rendah	29

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, maka diketahui bahwa Kategori dengan jumlah subjek 30 orang untuk kategori ST, 118 orang untuk kategori T, 165 orang untuk kategori S, 112 orang untuk kategori R dan 34 orang untuk kategori SR.

4.1.2. Deskriptif Variabel Penelitian Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif *Academic Burnout* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.6 Tingkatan *Academic Burnout* Berdasarkan Demografi

No.	Demografi	Keterangan					
		SR	R	S	T	ST	
1	Jenis kelamin	Laki-Laki	13	47	50	53	10
		Perempuan	20	76	93	59	11
2	Usia	21-23 Tahun	29	109	127	91	18
		24-27 Tahun	4	14	16	21	3
3	Asal Universitas	UNIBOS	12	45	66	54	13
		UIN	16	38	40	10	3
		UNM	1	13	9	9	1
		UNHAS	1	8	10	11	2
		Lainnya	3	19	18	28	2
4	Suku	Bugis	13	50	50	35	7
		Makassar	8	38	50	45	8
		Toraja	3	12	20	23	3
		Lainnya	9	23	23	9	3
5	Fakultas	Eksakta	20	70	91	78	15
		Non-Eksakta	13	53	52	34	6
6	Semester	Semester 7	5	9	16	12	4
		Semester 8	18	85	96	76	14
		Semester 9	2	15	12	13	1
		Semester 10	3	9	10	7	2
		Semester 11	4	3	4	0	0
		Semester 12	0	1	2	4	0
		Semester 13	0	0	3	0	0
	Semester 14	1	1	0	0	0	

Ket: *SR= Sangat Rendah, R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi, ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian jenis kelamin, subjek berjenis kelamin laki-laki memiliki skor paling banyak pada kategori (T) sebanyak 52 orang, sedangkan paling sedikit pada kategori (ST). Untuk subjek berjenis kelamin perempuan memiliki skor paling banyak pada kategori (S) sebanyak 93 orang, dan

paling sedikit pada kategori (ST) sebanyak 11 orang. Untuk penjelasan deskriptif *academic burnout* berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

b. Deskriptif *Resilience Academic* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.7 Deskriptif *Resilience Academic* Berdasarkan Demografi

No.	Demografi	Keterangan					
		SR	R	S	T	ST	
1	Jenis kelamin	Laki-Laki	15	41	80	32	5
		Perempuan	14	71	79	73	22
2	Usia	21-23 Tahun	20	90	146	93	25
		24-27 Tahun	9	22	13	12	2
3	Asal Universitas	UNIBOS	9	46	77	42	16
		UIN	3	17	41	38	8
		UNM	1	11	10	9	2
		UNHAS	3	14	9	6	0
		Lainnya	13	24	22	10	1
4	Suku	Bugis	5	30	61	49	10
		Makassar	20	51	44	23	11
		Toraja	1	17	25	17	1
		Lainnya	3	14	29	16	5
5	Fakultas	Eksakta	22	67	108	58	19
		Non-Eksakta	7	45	51	47	8
6	Semester	Semester 7	8	14	13	9	2
		Semester 8	12	69	121	68	19
		Semester 9	6	14	11	11	1
		Semester 10	3	10	6	9	3
		Semester 11	0	4	4	3	0
		Semester 12	0	1	3	2	1
		Semester 13	0	0	1	1	1
		Semester 14	0	0	0	2	0

Ket: *SR= Sangat Rendah, R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi, ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian jenis kelamin, subjek berjenis kelamin laki-laki memiliki skor paling tinggi pada kategori (S) sebanyak 80 orang, sedangkan paling rendah pada kategori (ST) sebanyak 5 orang. Untuk subjek berjenis kelamin perempuan, memiliki skor paling tinggi pada kategori (S) sebanyak 79 orang, dan paling rendah pada kategori (SR) sebanyak 14 orang. Untuk

penjelasan deskriptif *resilience academic* berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.1.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Dengan demikian prasyarat untuk analisis regresi linear sederhana terpenuhi. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Berikut hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini:

H_0 : *Academic resilience* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir

H_1 : *Academic resilience* dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir

Berikut adalah hasil uji uji hipotesis variabel *resilience academic* dan *academic burnout* data akan terlampir hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Kontribusi *resilience academic* sebagai prediktor terhadap *academic burnout*.

Teknis analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan *Jamovi 2.2.5*. berikut akan dilampirkan data hasil uji analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.8 *Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout*

Variabel	R Square*	Kontribusi	F**	Sig.***	Keterangan
<i>Resilience Academic</i>	0.276	27,6%	0.164	<0.001	Signifikan

Ket: *R Square= koefisien determinan

**F= nilai ujian koefisien regresi secara stimultan

***Sig= nilai signifikan, $p < 0.05$

Berdasarkan tabel diatas, hasil analissi menunjukkan bahwa diperoleh hasil *R Square Change* dengan nilai 0.292. hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *resilience academic* dapat menjadi prediktor terhadap mahasiswa akhir dengan nilai kontribusi sebesar 27,6%. Kemudian, nilai kontribusi yang diperoleh dari nilai F sebesar 0.164 dan nilai signifikan F sebesar 0.001, sehingga dapat dilihat bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa *Academic resilience* tidak dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir ditolak.

2. Koefisien Pengaruh *resilience academic* sebagai prediktor terhadap *academic burnout*

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai koefisien pengaruh dari variabel *resilience academic* terhadap *academic burnout* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Pengaruh *Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout*

Variabel	Constant*	B**	Nilai t	Nilai signifikan
<i>Resilience academic</i>	70.132	-0.330	-12.8	< .001

Tabel menunjukkan bahwa nilai konstanta dan koefisien dari variabel *resilience academic*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 70.132. koefisien variabel *resilience academic* sebesar -0.330, dengan nilai t sebesar -12.7. nilai t tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 5%, sehingga diperoleh hasil yang signifikan. Arah pengaruh *resilience academic* negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *resilience akademik* semakin rendah, maka semakin tinggi *academic burnout*.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, telah diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi pada variabel *resilience academic* terhadap *academic burnout*. Dari nilai-nilai tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$\text{Academic Burnout} = 70.132 + [-0.330 (\text{Resilience Academic})]$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Resilience Academic* Sebagai Prediktor Terhadap *Academic Burnout* pada Mahasiswa Akhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *resilience academic* dapat menjadi prediktor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir, dengan arah pengaruh negatif (lihat tabel 4.9), hal ini menunjukkan

bahwa skor *resilience akademik* semakin rendah, maka semakin tinggi skor *academic burnout*. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah akan membuat *akademik burnout* semakin tinggi, apabila *academic burnout* mahasiswa tinggi, maka akan berdampak pada aktivitas pembelajarannya, seperti mahasiswa akan malas dalam belajar, menurutnya motivasi dan prestiasi dalam akademiknya (Muna, 2013). Sejalan dengan itu, Rad, et.al (2017) juga menjelaskan dampak apabila *academic burnout* yaitu individu akan memiliki minat yang rendah dalam menyelesaikan tugasnya, rendahnya motivasi, dan kelelahan dikarenakan tuntutan-tuntutan akademik, perasaan tidak diinginkan dan merasa tidak efisien.

(hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa) Schaufeli et.al (2002) juga menjelaskan dampak dari *academic burnout* berdasarkan dimensinya, pertama pada dimensi Exhaustion (Kelelahan), dimana mahasiswa yang merasakan *academic burnout* yang tinggi akan merasa lelah baik itu secara fisik, mental maupun emosional. Secara fisik mahasiswa akan merasa sakit kepala, flu, insomnia dan mual-mual. Sedangkan secara emosional mahasiswa akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya, merasa gagal dalam mengerjakan tugasnya, hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di bab I.

Pada dimensi kedua yakni *cynicism* (Dipersonalisasi) Schaufeli et.al (2002) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami *academic burnout* akan merasa sinis terhadap tugas maupun orang lain disekitarnya, akibatnya ia akan menarik diri atau bersikap acuh terhadap tuntutan akademiknya, dan mengurangi untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dimensi terkahir yakni *reduced academic efficacy* (penurunan kepercayaan akademik) dimana mahasiswa yang mengalami *academic burnout* akan meragukan petensi akademik yang dimilikinya, merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang menjadi tanggung jawabnya, hal ini menyebabkan dirinya merasa tidak kompeten dalam mengerjakan tugas-tugasnya, merasa tidak mampu sehingga menurunkan kualitas dari pekerjaannya bahkan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugasnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat tingkat kebervariasian *academic burnout* pada mahasiswa akhir, mahasiswa akhir yang berada pada kategori *academic burnout* sangat rendah sebanyak 7,5%, pada kategori rendah sebanyak 28,8%, Sedang sebanyak 33,4%, tinggi sebanyak 22,9% dan sangat tinggi sebanyak 7,5%, hasil ini sesuai dengan penelitian Alimah, Swasti & Ekowati (2016); Amalia & Sari (2021) yang menunjukkan kebervariasian *academic burnout* pada mahasiswa Keperawatan Purwokerto dan Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram.

Kebervariasian *academic burnout* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dukungan sosial, penelitian yang dilakukan oleh Muflihah dan Savira (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik akan memiliki *academic burnout* yang rendah, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga juga dapat menurunkan *academic burnout* yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hoseinabadi, Kasirlou & Inanlou (2016) mengungkapkan bahwa *self efficacy* juga dapat mempengaruhi *academic burnout*, penelitian ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki *self efficacy* maka dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap penerjaan tugas, lebih percaya diri, sabar, optimis, pantang menyerah, dan memiliki motivasi untuk belajar.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *academic burnout* adalah *resilience academic* sebagaimana yang disebutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rediyanti & Susilawati, 2021; Lee, 2019; Maylani & Kusdiyanti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hobfoll (2002) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik akan mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri dan mampu untuk bangkit ketika menghadapi keterpurukan.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata mahasiswa akhir dikota makassar berada pada kategori *academic burnout* sedang yakni

sebesar 33,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Azwar (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas respondennya berada pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan akademik yang menyebabkan waktu jam tidur yang kurang, aktifitas akademik yang banyak, dan tuntutan tugas yang berlebih.

Sejalan dengan hal tersebut, Lee (2019) menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang tinggi dapat menurunkan *academic resilience*, sedangkan tingkat resiliensi yang rendah dapat meningkatkan *academic burnout*. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi (resilien) maka akan mampu untuk mengatasi stress yang dialaminya dengan efektif, sehingga mampu untuk menjaga kinerja akademik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dikerjakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oyoo (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang resilien akan dapat mengubah sebuah tantangan menjadi sebuah kesempatan yang bermanfaat untuk dirinya, hal ini disebabkan aspek-aspek didalam resiliensi membuat mahasiswa lebih percaya diri akan dirinya dan tetap tenang dalam mencapai tujuan akademisnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi maka burnout akademik yang dirasakannya akan rendah.

4.3 Limitasi Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada subjek, dimana penelitian ini hanya dapat menjelaskan subjek pada penelitian ini yaitu hanya pada subjek mahasiswa akhir dan tidak bisa digeneralisasi pada mahasiswa secara umum.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *resilience academic* sebagai predictor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar, sehingga dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa *resilience academic* sebagai predictor terhadap *academic burnout* pada mahasiswa akhir di Kota Makassar, dengan nilai kontribusi sebesar 27.6%, dengan arah pengaruh negatif, hal ini menunjukkan apabila *resilience academic* semakin rendah, maka semakin tinggi *academic burnout*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada peneliti:

1. Bagi mahasiswa akhir

Bagi teman-teman mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi diharapkan agar tidak cepat menyerah dalam mengerjakan skripsinya, pertahankan semangat dan tingkatkan resiliensinya dalam menghadapi tekanan skripsi maupun ketika bimbingan dengan pembimbing. Penelitian ini juga diharapkan agar teman-teman mahasiswa akhir dapat mengatasi tekanan-tekanan akademik yang dirasakan sehingga mampu bangkit kembali untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti masih sedikit menemukan literatur-literatur terkait *resilience academic* dan *academic burnout*, jadi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan mamperbanyak literatur yang ingin digunakan, dan juga peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari hubungan atau keterkaitan variable *academic burnout* dengan variabel lainnya.

3. Bagi Instansi

Diharapkan Institusi Universitas yang ada di Makassar melihat dan memperhatikan *academic burnout* pada setiap mahasiswanya agar dapat mengatasi masalah *academic burnout* pada mahasiswa dalam lingkup Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2016). Gambaran Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan Di Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *11*(2), 130-141.
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Psikologi*, *1*(2), 1-9.
- American Psychological Association. (2015). *American Psychological Association: APA Dictionary of Psychology*. Washinton DC: American Psychological Association.
- Andi, Y., Sunaryo, H., & Anwaruddin, M. K. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial, Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Burnout Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen*, *9*(13), 17-31.
- Anwar, D. R. (2021). *Perbandingan Academic Engangement Sebagai Prediktor Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Kedokteran Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Makassar (Skripsi)*. Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia.
- Ashari, N., & Salwah. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Pedagogy*, *5*(1), 1-8.
- Aza, I. N., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self Esteem, dan Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *4*(4), 491-498.

- Aziz, A. & Raharjo, P. (2013). Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012 (skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagiada, I. P. S., & Netra, I. G. S. K. (2019). Pengaruh Stress Kerja, Burnout Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat RSD Mangusada Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Undayana*, 8(5), 493-524.
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. E. (2017). Peranan Spiritualitas terhadap Resilience pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 32-41.
- Cassidy, S. (2016). *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure*. *Frontiers in psychology*, 7, 1787.
- Cheng, T. & Catling, K. I. (2015). The Relationship between Resilience and Locus of Control in Students. *Journal Developmental psychology*, 46(5), 1132.
- Connor, K. M. & Davidson, J. R. T. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82.

- Destriana, R. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Harga Diri Siswa Korban Perceraian Orang Tua Kelas VIII SMPN 3 Cilacap. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(6), 204-2013.
- Dewi, R. P., Yosef, & Harlina (2017). Hubungan Antara Academic Self Confidence Dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralaya Utara. *Konseling Komprehensif*, 4(2), 14-27.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media.
- Fatmawati.(2018). Hubungan antara Kejenuhan Belajar dengan Stress Akademik. *Psikoborneo*, 6(4), 462-467.
- Fun, L. F., Kartikawati, I. N., Imelia, L., & Silvia, F. (2021). Peran Bentuk Social Support Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas “X” Bandung. *Mediapsi*, Vol.7(1),17-26.
- Gadzella, B. M. & Masten, W. G. (2005). An analysis of the categories in the studentlife stress inventory. *American Journal of Psychology Research*, 1 (1), 1-10.
- Gold, Y., & Roth, R. A. (1993). *Teachers Managing Stress and Preventing Burnout The Professional Health Solution*. London: Falmer Press.
- Grotberg, H. (2004). Children and Caregivers : the role of resilience. Journal of International Council of Psychological (ICP) Convention, China.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240-247.

- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El-Munawar Medan. *Intiqad*, 10(1), 50-66.
- Helton, L. R., & Smith, M. K. (2004). *Mental Health Practice With Children And Youth: A Strengths And Well-Being Model*. Haworth Social Work Practice Press.
- Hobfoll, S. E. (2002). Social and Psychological Resources and Adaptation. 6 (4),307-324. <https://doi.org/10.1037//1089-2680.6.4.307>
- Hosinabadi-farahani, Kasirlou, & Inanlou (2016). Academic Burnout: A Descriptive analytical Study of Dimensions and Contributing Factors in Nursing Student. *Austin Journal of Nursing & Health Care*, 3(2), 1033.
- Indrawati, T. (2019). Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru di PAUD Rawan Bencana ROB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 71-82.
- Izzati, R., Suardiman, S., Ayriza, Y., Purwandar., Hiryanto., & Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, F.P. (1991). *Joining Together Group Theory and Group Skill Fourth Edition*. New York: Perentice Hall International.
- Keliat, B. A. (2012). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handrini, D. M. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).

- Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S. M. (2017). Relationship Between Social Support and Student Burnout: A Meta Analytic Approach. *Stress and Health, 34(1)*, 127-134.
- Lee, E. (2019). Effect of Resilience on Academic Burnout of Nursing Student. *Journal of The Korea Academic Indusstial Cooperation, 20(6)*, 178-187.
- Lutan, R. (2003). Self Esteem: *Landasan kepribadian*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of school psychology, 46(1)*, 53-83.
- Maryaeni, M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The Measurement Of Experienced Burnout. *Journal Of Occupational Behavior, 99-113*.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Riview Of Psychologi, 52*, 397-422.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Riview Of Psychologi, 52*, 397-422.
- Masten, A. S., Best, K. M., & Garmezy, N. (1990). *Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity*. *Development and Psychopathology, 2(4)*, 425-444. doi:10.1017/s0954579400005812.

- Maylani, P., & Kusdiyanti, S. (2021). Pengaruh Resiliensi terhadap Academic Burnout Mhasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 374-380.
- Mosanya, M. (2019). Exploring cultural intelligence relationships with growth mindset, grit, coping and academic stress in the United Arab Emirates. *Middle East Journal of Positive Psychology*, 5(1), 42–59.
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201-211.
- Muna, N. R. (2013). Efektivitas Teknik Self Regulation Learning dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendikia Sekarkemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*, -14(2),57-78.
- Oyoo, S. (2018). Academic Resilience as a Predictor of Academic Burnout among Form Four Students in Homa-Bay County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 187-200.
- Pangesti, A. A. (2012). Pengaruh Konflik Peran terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa Koass. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1),1-6.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Patricia, P (1998). *IQ Kecerdasan Emosional jalan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan*. Jakarta: Mitra Media.

- Perdana, K. I., & Wijaya, H. E. (2021). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psycho Idea, 19(2)*, 186-198.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan skala psikologi: asyik, mudah & bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah, 13(1)*, 51-68.
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*. In M. Boekarts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds), *Handbook of Self-Regulation*. California, US: Academic.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa. *Journal Magister Psikologi UMA, 13(2)*, 138-147.
- Primita, H. Y., & Wulandari, D. A. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Burnout pada Atlet Bulutangkis di Purwokerto. *Psychoidea, 12(1)*, 10-19.
- Puspitaningrum, K. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, B. V. F. M., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Antara Burnout Dan Kualitas Tidur Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram. *Prosiding Saintek, 3*, 282-292.

- Rad, M., Shomoossi, N., Rakhshani, M. H., & Sabzevari, M. T. (2017). Psychological Capital and Academic Burnout in Students of Clinical Majors in Iran. *Acta Facultatis Nedicæ Naissensis*, 34(4), 311-319.
- Rahayu, R. A., Kusdiyati, S., & Borualogo, I. S. (2021). Pengaruh Stress Akademik terhadap Resiliensi Pada Remaja Covid-19. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 398-403.
- Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Magister Psikologi Uma*, 11(1), 21-30.
- Raodah, S. (2021). *Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Di Masa Pandemi (Skripsi)*. Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia.
- Redityani, N., & Susilawati, L. (2021). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 86-94.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming A Person: Therapist's View of Psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ruholt, R. E., Gore, J., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents?. *Undegraduate Journal of Psychology*, 28(1), 1-8.
- Rutter, M. (1987). Psychosocial Resilience and Protective Mechanisims. *American Orthopsychiatric Association*, 57(3), 316-331.

- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177-182.
- Schufeli, W. B., & Bakker, A. B. (2004). Job Demands, Job Resources, and Their Relationship With Burnout and Engagement: A Multi Sample Study. *Journal of Organizational Behavior*, 25, 293-315.
- Schufeli, W. B., & Buunk, A. B. (2003). Burnout: An Overview Of 25 Years Of Research And Theorizing Of Work And Health Psychology, 383-425.
- Schufeli, W. B., & Hu, Q. (2009). The Factorial Validity of The Maslach Burnout Inventory Student Survey in China. *Psychological Reports*, 105, 394-408.
- Schufeli, W. B., Martinez, I. M., Pianto, A. M., Salanova, M., & Bakker, a. B. (2002). Vurnout And Engagement In University Student – A Cross National Study. *Journal Of Cross Cultural Psychology*.33(5),464-481.
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2021) Hubungan Academic Burnout Dengan Prokraktinasi Akademik Pada Mahasiswa Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12(2), 96-108.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. (2016). *Statistic untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis tingkat kelelahan pembelajaran daring dalam masa COVID-19 dari aspek beban kerja mental: Studi kasus

pada mahasiswa Universitas Sangga Buana. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102–112.

Sutopo, Y. & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Andi, Yogyakarta.

Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017) *Self Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta Analisis*. *Buletin Psikolog*, 25(1), 54-65.

Wasito, A. A., & Yoenanto, N. H. (2021). Pengaruh Academic Self Efficacy Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Buletan Riset Psikolgi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 112-119.

Yeni & Niswati, I. (2012). Pengaruh Burnout Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Bekerja Sales. *Psibernetika*, 5(2), 33-45.

Zhang, Y., Gan, Y., & Cham, H. (2007). Perfectionism, Academic Burnout and Engagement Among Chinese Collage Students: A Structural Equation Modeling Analysis. *Pers Indiv Differ*, 43, 1529-1540.



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Selamat pagi/siang/sore/malam.

Responden yang terhormat,

Perkenalkan saya Muh. Fikri Khaekal merupakan peneliti dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini, saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian Psikologi. Untuk itu, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan yaitu :

1. Mahasiswa akhir yang mengerjakan Skripsi di Kota Makassar
2. Berusia 18-25 Tahun

Semua jawaban yang Anda berikan adalah Benar, selama hal tersebut sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Seluruh jawaban serta identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Atas kerjasamanya saya haturkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat saya

Peneliti,

Muh. Fikri Khaekal

Sebelum Anda mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi Identitas Anda pada bagian di bawah ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Nama(Inisial) :

Jenis Kelamin

- Laki-Laki
 Perempuan

Usia (Contoh: 21)

Suku

- Bugis
 Makassar
 Toraja
 Mandar
 Lainnya

Asal Universitas

- Universitas Bosowa
 Universitas Hasanuddin
 Universitas Negeri Makassar
 Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

- Universitas Muslim Indonesia
 Universitas Fajar
 Universitas Dipa Makassar
 Politeknik Negeri Ujung Pandang
 Universitas Atmajaya Makassar
 Lainnya

Fakultas :

Semester (Contoh: 8)

- 5
 6
 7
 8
 9
 10
 11
 12
 13
 14

Petunjuk Pengerjaan**SKALA 1 (Resiliensi Akademik)**

Berikut terdapat 42 pernyataan yang mungkin Anda alami selama proses pengerjaan Skripsi. Anda dimohon untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini. Semua jawaban yang Anda berikan adalah "BENAR" selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban, Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara :

Pilihlah "SANGAT SESUAI", jika pernyataan tersebut SANGAT SESUAI dengan diri Anda
 Pilihlah "SESUAI", jika pernyataan SESUAI dengan diri Anda
 Pilihlah "CUKUP SESUAI", jika pernyataan anda merasa pernyataan tersebut CUKUP SESUAI dengan diri Anda
 Pilihlah "TIDAK SESUAI", jika pernyataan TIDAK SESUAI dengan diri Anda
 Pilihlah "SANGAT TIDAK SESUAI", jika pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan diri Anda

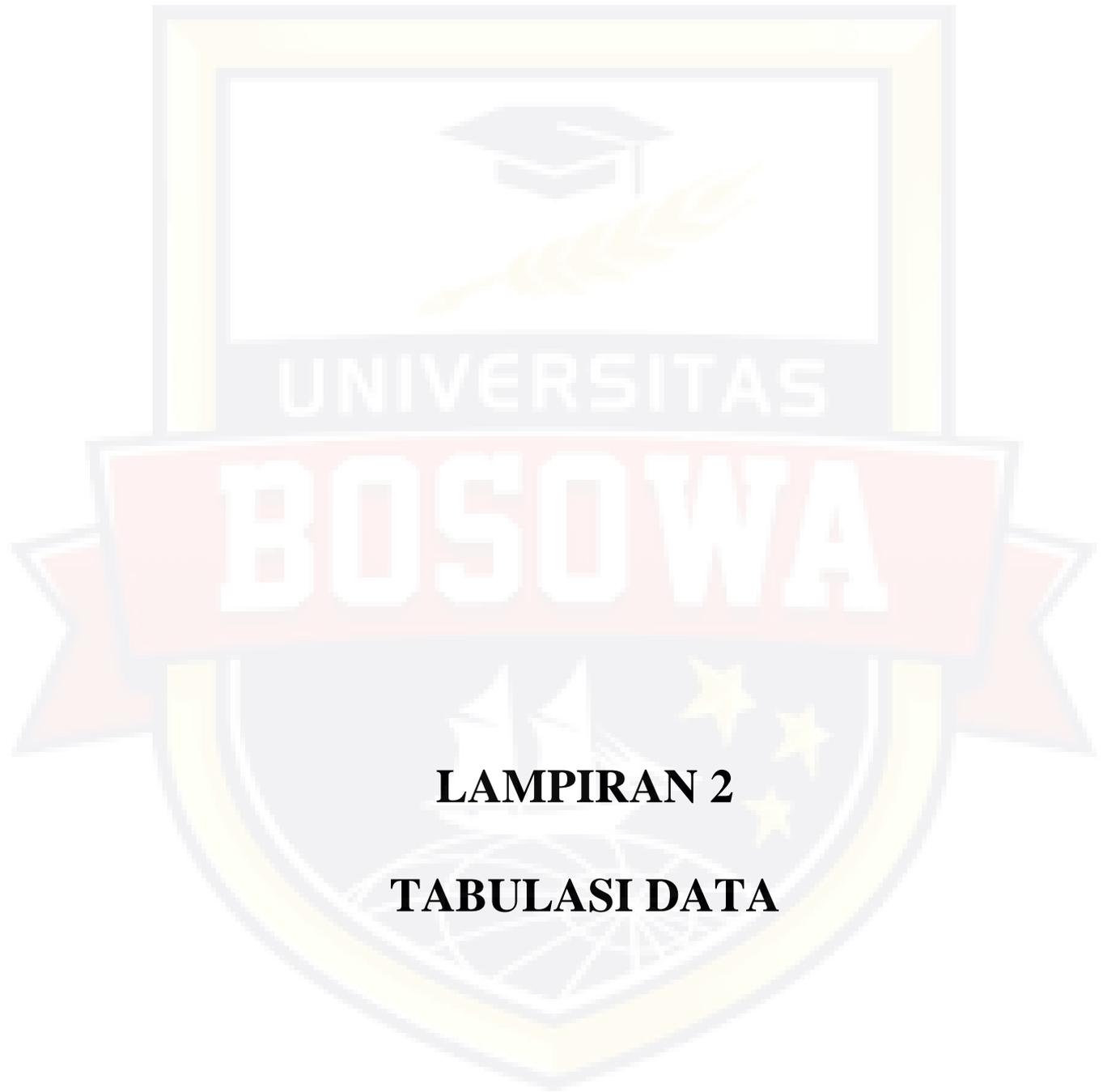
Skala 1 Academic Burnout

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya merasa tertekan secara emosional selama mengerjakan skripsi					
2	Saya merasa lelah ketika telah bimbingan dengan dosen pembimbing					
3	Saya merasa lelah ketika bangun pagi dan harus menghadapi skripsi					
4	Saya tertekan bertemu dengan dosen pembimbing					
5	Saya merasa lelah karena mengerjakan skripsi					
6	Saya kurang tertarik untuk mengerjakan skripsi					
7	Saya kurang tertarik untuk mengerjakan tugas dalam skripsi					
8	Saya tidak peduli dengan manfaat dari skripsi saya					
9	Saya meragukan pentingnya skripsi					
10	Saya dapat menyelesaikan permasalahan dalam pengerjaan skripsi					
11	Saya yakin telah berkontribusi secara efektif selama mengerjakan skripsi					
12	Saya adalah mahasiswa yang baik					
13	Saya jadi termotivasi ketika berhasil mengerjakan tugas dalam skripsi					
14	Saya belajar banyak hal menarik selama mengerjakan skripsi					
15	Saya yakin dapat menyelesaikan skripsi					

Skala 2 Resilience Academic

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya enggan menerima masukan dari dosen pembimbing					
2	Saya menerima saran orang lain yang dapat membantu pengerjaan skripsi					
3	Saya menyerah ketika merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan dosen pembimbing					

4	Saya menjadikan masalah-masalah dalam proses pengerjaan skripsi untuk memotivasi diri					
5	Saya kesal dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen pembimbing					
6	Saya berpikir bahwa peluang untuk lulus tepat waktu semakin kecil					
7	Saya berusaha untuk berpikir positif terkait skripsi					
8	Saya beranggapan masalah dalam proses pengerjaan skripsi hanya berlangsung sementara					
9	Saya bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen pembimbing					
10	Saya mengalami stres apabila tugas yang diberikan dosen pembimbing terlalu berat					
11	Saya mencari solusi baru untuk menyelesaikan masalah dalam pengerjaan skripsi					
12	Saya menyalahkan dosen pembimbing ketika gagal dalam proses penyelesaian skripsi					
13	Saya mengerjakan skripsi sesuai arahan dosen pembimbing meskipun terasa sulit (gugur)					
14	Saya berusaha konsisten dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan					
15	Saya menjadikan keberhasilan sebelumnya sebagai motivasi					
16	Saya merasa ragu dengan skripsi yang telah saya kerjakan sejauh ini					
17	Saya meninjau kembali pengerjaan tugas dari dosen pembimbing					
18	Saya meminta bantuan dosen pembimbing saat mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi					
19	Saya memotivasi diri agar menyelesaikan skripsi tepat waktu					
20	Saya berusaha tenang menghadapi permasalahan dalam proses penyelesaian skripsi					
21	Saya mencoba model belajar yang berbeda untuk membantu pengerjaan skripsi					
22	Saya menetapkan tujuan dalam penyelesaian skripsi					
23	Saya mencari dukungan dari teman atau keluarga dalam menyelesaikan masalah terkait skripsi					
24	Saya mencari tau kelebihan dan kekurangan diri agar bisa memudahkan pengerjaan skripsi					
25	Saya merasa bahwa proses pengerjaan skripsi tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya					
26	Saya memberikan penghargaan atau hukuman pada diri sendiri setelah menyelesaikan skripsi apapun hasilnya					
27	Saya akan menyelesaikan skripsi dengan baik dan lulus tepat waktu					



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA

DATA DEMOGRAFI

No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester
1	2	1	4	2	1	2	29	1	1	1	1	1	2	57	1	1	4	2	2	1
2	2	1	1	4	1	2	30	2	1	3	1	1	2	58	2	1	3	1	2	2
3	2	2	1	2	1	4	31	1	1	4	1	1	2	59	2	1	2	1	2	2
4	1	1	2	2	1	2	32	2	1	4	1	1	2	60	1	1	2	2	2	2
5	1	1	4	2	1	2	33	1	1	3	1	1	2	61	1	1	2	5	2	1
6	2	1	2	2	1	2	34	1	1	4	1	2	2	62	2	1	1	1	1	2
7	2	1	2	2	2	2	35	2	1	3	1	1	2	63	2	1	2	3	1	3
8	2	1	1	2	2	4	36	2	1	3	1	1	4	64	1	1	1	3	1	3
9	2	1	1	2	2	2	37	2	1	1	1	1	2	65	1	1	2	3	2	3
10	2	1	1	2	2	2	38	2	1	3	1	1	4	66	1	2	4	3	2	8
11	1	1	1	1	1	2	39	1	1	3	1	1	2	67	2	1	1	4	2	2
12	1	1	2	1	1	2	40	1	1	1	1	1	2	68	2	2	1	1	2	2
13	2	1	1	1	1	2	41	2	1	3	1	1	2	69	2	1	3	1	2	2
14	2	1	2	1	1	2	42	2	1	4	1	1	2	70	2	1	1	1	2	2
15	1	2	3	1	1	2	43	1	1	4	1	1	2	71	2	1	1	1	2	2
16	2	2	3	3	2	4	44	1	1	2	1	1	2	72	2	1	4	1	2	2
17	2	1	1	4	2	3	45	1	1	4	1	1	2	73	1	2	1	1	2	6
18	2	1	1	2	2	4	46	1	1	1	5	1	1	74	2	1	1	1	2	7
19	2	1	2	5	2	2	47	1	1	1	1	1	2	75	2	1	3	1	1	2
20	2	1	1	1	1	2	48	1	1	3	1	2	2	76	2	1	3	1	1	2
21	2	1	3	3	1	2	49	2	1	2	1	1	2	77	2	1	1	1	1	2
22	2	1	2	5	1	2	50	2	1	4	4	1	2	78	2	1	4	1	1	2
23	2	1	2	5	1	2	51	2	1	1	1	1	2	79	1	1	2	1	1	4
24	2	1	1	5	1	2	52	1	1	2	1	1	2	80	2	1	4	4	2	2
25	1	1	1	1	1	6	53	1	1	1	1	1	2	81	2	1	3	1	2	2
26	2	1	4	1	1	2	54	1	1	3	1	1	2	82	2	1	1	1	1	2
27	2	1	2	1	1	2	55	1	1	1	1	1	2	83	2	1	2	3	1	2
28	2	1	3	1	1	2	56	2	1	2	2	2	2	84	1	1	2	5	2	2

No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester
85	2	1	3	1	1	2	115	1	1	2	2	1	2	145	1	1	1	1	1	2
86	2	1	1	5	2	2	116	1	1	4	2	1	2	146	2	1	1	1	1	2
87	2	1	1	2	2	4	117	2	1	2	2	1	2	147	1	1	2	1	1	2
88	2	1	4	1	2	2	118	2	1	2	2	2	2	148	1	1	1	1	1	2
89	2	1	4	1	2	2	119	2	1	1	2	2	4	149	1	1	3	1	1	2
90	2	1	1	1	1	2	120	2	1	1	2	2	2	150	1	1	1	1	1	2
91	2	1	1	1	1	2	121	2	1	1	2	2	2	151	2	1	2	2	2	2
92	2	1	1	5	1	3	122	1	1	1	1	1	2	152	1	1	4	2	2	1
93	1	2	4	1	1	2	123	1	1	4	1	1	2	153	2	1	3	1	2	2
94	2	1	4	5	1	2	124	2	1	1	1	1	2	154	2	1	2	1	2	2
95	1	2	1	5	1	2	125	1	1	3	1	1	2	155	1	1	2	2	2	2
96	2	1	3	1	1	2	126	1	1	4	1	2	2	156	1	1	2	5	2	1
97	1	1	2	5	2	1	127	2	1	3	1	1	2	157	1	1	1	5	1	1
98	2	1	3	1	1	2	128	2	1	3	1	2	4	158	1	1	1	1	1	2
99	1	1	1	2	2	2	129	2	1	1	1	2	2	159	1	1	3	1	2	2
100	2	1	4	1	1	2	130	2	1	3	1	2	4	160	2	1	2	1	2	2
101	2	1	2	4	1	3	131	1	1	3	1	1	2	161	2	1	4	4	1	2
102	2	1	1	5	1	3	132	1	1	1	1	1	2	162	2	1	1	1	1	2
103	1	1	2	1	1	2	133	2	1	3	1	1	2	163	1	1	2	1	1	2
104	2	1	2	4	1	3	134	2	1	4	1	1	2	164	1	1	1	1	1	2
105	1	1	1	1	1	3	135	1	1	4	1	1	2	165	1	1	3	1	1	2
106	1	1	2	1	1	2	136	2	1	2	5	1	2	166	1	1	1	1	1	2
107	2	1	2	4	1	2	137	2	1	2	5	1	2	167	2	1	2	2	2	2
108	1	1	4	1	1	4	138	2	1	1	5	1	2	168	1	1	4	2	2	1
109	2	1	1	4	1	3	139	1	1	1	1	1	6	169	1	2	3	1	1	2
110	1	1	1	3	1	2	140	2	1	4	1	1	2	170	2	2	3	3	2	4
111	1	1	3	1	1	3	141	2	1	2	1	1	2	171	2	1	1	4	2	3
112	1	1	2	1	2	3	142	2	1	4	1	1	2	172	2	1	1	2	2	4
113	1	1	4	1	1	2	143	1	1	4	1	1	2	173	2	1	2	5	2	2
114	2	2	1	2	1	4	144	2	1	3	1	1	2	174	2	1	1	1	1	2

No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester
175	2	1	3	3	1	2	205	1	1	2	2	1	2	235	2	1	2	1	1	2
176	2	1	2	5	1	2	206	1	1	4	2	1	2	236	2	1	4	3	2	1
177	2	1	2	5	1	2	207	2	1	2	2	1	2	237	1	1	1	1	1	2
178	2	1	1	5	1	2	208	2	1	2	2	2	2	238	2	1	4	1	1	2
179	2	1	1	5	1	2	209	2	1	1	2	2	4	239	2	1	3	1	1	2
180	1	1	1	1	1	6	210	2	1	1	2	2	2	240	1	1	2	3	1	2
181	2	1	4	1	1	2	211	2	1	1	2	2	2	241	1	1	2	4	2	2
182	2	1	2	1	1	2	212	2	1	1	2	2	4	242	2	1	2	3	1	1
183	2	1	4	1	1	2	213	2	1	1	2	2	2	243	2	1	3	1	2	2
184	1	1	4	1	1	2	214	1	1	4	1	1	2	244	2	1	1	1	1	2
185	2	1	3	1	1	2	215	2	1	1	5	1	2	245	2	1	4	1	1	2
186	1	1	1	1	1	2	216	2	1	1	4	1	7	246	2	1	3	1	1	4
187	2	1	1	1	1	2	217	2	2	2	3	2	2	247	2	1	3	1	1	4
188	1	1	2	1	1	2	218	2	1	1	2	2	3	248	2	1	1	1	1	3
189	1	1	1	1	1	2	219	1	1	1	2	2	2	249	1	1	3	4	2	3
190	1	1	3	1	1	2	220	2	1	1	3	2	3	250	1	1	2	4	1	2
191	1	1	1	1	1	2	221	2	1	3	1	1	2	251	1	2	1	1	1	6
192	2	1	2	2	2	2	222	1	1	1	3	2	3	252	2	1	3	1	1	2
193	1	1	4	2	2	1	223	2	1	1	1	1	2	253	2	1	3	1	1	2
194	2	1	3	1	1	2	224	2	1	1	3	2	1	254	2	1	4	1	1	2
195	2	1	2	1	1	2	225	2	1	1	5	2	1	255	1	1	2	5	1	2
196	1	2	1	1	1	6	226	2	1	1	3	2	3	256	2	1	3	1	1	2
197	2	1	1	1	1	7	227	2	1	1	2	2	2	257	2	1	1	1	1	2
198	2	1	3	1	1	2	228	1	1	2	3	2	3	258	2	1	4	1	1	2
199	2	1	3	1	1	2	229	1	1	1	1	1	2	259	2	1	3	1	1	2
200	2	1	1	1	1	2	230	2	1	3	1	1	2	260	2	1	1	5	2	2
201	2	1	4	1	1	2	231	2	1	1	1	1	2	261	2	1	3	1	1	2
202	1	1	2	1	1	4	232	1	1	2	1	1	2	262	1	2	1	1	1	2
203	2	1	4	4	2	2	233	2	1	2	1	1	2	263	2	1	1	3	1	1
204	2	2	1	2	1	4	234	2	1	2	1	1	2	264	2	1	1	1	1	2

No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester
265	1	1	1	3	1	1	295	1	2	2	2	2	8	325	1	1	1	1	1	2
266	1	1	1	5	1	2	296	2	1	1	2	2	2	326	2	1	1	1	1	2
267	2	1	3	5	1	1	297	2	1	4	2	1	2	327	2	1	2	1	1	2
268	2	1	4	5	1	1	298	2	1	3	2	1	4	328	1	1	2	3	2	3
269	2	1	4	5	1	2	299	2	1	2	2	1	4	329	2	1	1	1	1	2
270	1	2	1	5	1	3	300	1	2	2	2	1	4	330	1	1	2	5	2	2
271	1	1	1	4	1	2	301	1	1	2	2	1	4	331	1	1	2	5	1	1
272	1	1	4	5	1	2	302	1	2	1	2	1	4	332	2	1	1	1	1	2
273	2	1	1	1	1	3	303	2	1	4	2	1	2	333	2	1	1	4	1	2
274	1	1	4	1	1	2	304	1	1	1	2	2	2	334	2	1	3	4	1	3
275	2	1	3	1	2	2	305	2	1	2	2	2	2	335	2	1	2	4	2	3
276	2	2	1	1	2	1	306	2	1	2	2	2	3	336	2	1	2	4	2	3
277	1	2	1	2	2	5	307	2	1	2	2	2	2	337	1	1	4	4	1	3
278	1	1	1	2	2	5	308	1	1	1	1	1	2	338	2	1	4	5	2	3
279	2	1	2	2	2	2	309	2	1	1	4	2	1	339	1	1	4	5	1	2
280	1	1	4	2	2	2	310	1	1	1	2	2	2	340	2	1	1	1	1	2
281	1	1	3	1	1	2	311	2	1	1	1	1	2	341	2	1	1	2	2	2
282	1	1	2	2	2	2	312	1	1	1	2	2	2	342	2	1	1	1	1	2
283	1	1	1	2	2	5	313	2	1	4	1	2	2	343	1	1	2	2	1	2
284	2	2	2	2	2	2	314	1	1	1	3	1	2	344	2	1	4	1	1	2
285	1	1	2	2	2	2	315	1	1	4	2	1	2	345	2	1	2	2	2	2
286	2	1	1	2	2	2	316	2	1	1	3	2	3	346	1	1	2	4	2	1
287	1	1	2	2	2	2	317	2	1	1	5	1	2	347	1	1	4	5	2	2
288	2	1	2	2	2	5	318	1	1	2	2	1	2	348	2	1	1	1	1	2
289	2	2	2	3	2	4	319	2	1	1	1	1	2	349	2	1	1	2	1	2
290	2	1	1	2	1	2	320	2	1	3	1	1	2	350	2	1	1	1	1	2
291	2	1	1	2	1	2	321	1	1	2	3	1	1	351	1	1	2	2	1	2
292	2	1	2	2	1	2	322	2	1	1	1	1	2	352	2	1	4	1	1	2
293	2	1	4	2	1	2	323	2	1	1	5	1	2	353	2	1	2	2	2	2
294	2	2	1	2	2	2	324	2	2	4	1	1	6	354	1	1	2	4	2	1

No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester	No.	JK	Usia	Suku	Asal Univ.	Fakultas	Semester
355	1	1	2	5	1	3	381	1	1	2	5	2	1	407	2	1	3	1	2	2
356	1	2	2	5	2	2	382	2	1	2	5	1	2	408	2	2	1	1	2	1
357	1	2	2	1	1	3	383	1	1	2	5	1	1	409	1	2	1	2	2	5
358	1	2	2	4	2	3	384	2	2	2	5	2	3	410	1	1	2	2	2	2
359	1	2	2	3	1	2	385	1	2	2	5	1	4	411	1	1	1	2	2	5
360	1	2	2	5	1	3	386	1	1	2	5	2	3	412	2	2	2	2	2	2
361	1	2	2	2	1	2	387	1	2	2	5	2	1	413	2	1	2	2	2	5
362	2	2	2	1	1	1	388	1	2	2	5	1	3	414	1	1	2	2	2	2
363	2	2	2	3	1	1	389	2	1	2	5	1	1	415	2	1	1	2	2	2
364	2	2	2	4	2	2	390	1	2	2	5	1	1	416	1	1	2	2	2	2
365	2	1	2	3	2	1	391	1	2	2	3	1	2	417	2	1	2	2	2	5
366	2	2	2	5	1	3	392	2	1	2	5	1	1	418	2	2	2	3	2	4
367	1	2	2	5	1	3	393	1	2	2	4	2	2	419	2	1	1	2	2	2
368	2	1	2	5	1	1	394	2	2	2	4	1	1	420	2	1	1	2	2	2
369	2	2	2	5	1	1	395	2	1	1	1	2	2	421	2	1	2	2	1	2
370	1	2	2	5	1	1	396	1	1	1	5	2	1	422	1	1	2	2	2	2
371	2	1	2	5	2	1	397	1	1	2	1	2	3	423	1	1	1	2	2	5
372	1	2	2	5	1	4	398	1	1	1	5	1	2	424	2	1	2	2	2	5
373	1	1	2	3	1	2	399	2	1	3	5	1	1	425	1	1	2	2	2	2
374	2	1	2	1	1	1	400	2	1	4	5	1	1	426	2	1	1	2	2	2
375	1	1	2	4	2	1	401	2	1	4	5	1	2	427	1	1	2	2	2	2
376	2	2	2	5	1	3	402	1	2	1	5	1	3	428	2	1	2	2	2	5
377	1	2	2	2	1	1	403	1	1	1	4	1	2	429	2	2	2	3	2	4
378	1	2	2	1	1	1	404	1	1	4	5	1	2	430	2	1	1	2	2	2
379	2	2	2	5	1	1	405	2	1	1	1	1	3	431	2	1	1	2	2	2
380	2	1	2	4	2	2	406	1	1	4	1	1	2	432	2	1	2	2	1	2

TOTAL SKOR SKALA *ACADEMIC BURNOUT*

No.	TS																		
1	31	45	33	89	48	133	58	177	48	221	46	265	27	309	46	353	40	397	51
2	36	46	34	90	35	134	46	178	47	222	34	266	48	310	36	354	48	398	48
3	39	47	53	91	23	135	39	179	47	223	32	267	40	311	43	355	42	399	40
4	30	48	30	92	27	136	49	180	51	224	32	268	33	312	31	356	48	400	33
5	34	49	38	93	51	137	48	181	40	225	22	269	32	313	40	357	50	401	32
6	31	50	39	94	24	138	47	182	31	226	31	270	29	314	38	358	50	402	29
7	36	51	37	95	53	139	51	183	36	227	32	271	31	315	42	359	44	403	31
8	32	52	42	96	53	140	40	184	23	228	35	272	40	316	49	360	49	404	40
9	37	53	52	97	36	141	31	185	31	229	45	273	41	317	29	361	39	405	41
10	32	54	42	98	38	142	36	186	44	230	45	274	32	318	34	362	48	406	32
11	31	55	47	99	52	143	23	187	42	231	41	275	47	319	35	363	45	407	47
12	44	56	45	100	37	144	31	188	52	232	40	276	53	320	40	364	47	408	53
13	43	57	35	101	32	145	44	189	42	233	44	277	26	321	37	365	51	409	26
14	41	58	24	102	34	146	42	190	47	234	36	278	41	322	51	366	45	410	44
15	48	59	36	103	43	147	52	191	45	235	35	279	38	323	47	367	49	411	34
16	42	60	35	104	30	148	42	192	35	236	39	280	39	324	50	368	49	412	32
17	27	61	30	105	38	149	47	193	24	237	51	281	41	325	34	369	51	413	21
18	36	62	47	106	43	150	45	194	36	238	31	282	44	326	35	370	43	414	48
19	45	63	54	107	35	151	35	195	35	239	40	283	34	327	23	371	46	415	36
20	47	64	31	108	35	152	24	196	38	240	39	284	32	328	45	372	49	416	36
21	49	65	30	109	30	153	36	197	36	241	44	285	48	329	36	373	50	417	38
22	48	66	29	110	38	154	35	198	51	242	43	286	36	330	31	374	53	418	31
23	47	67	51	111	40	155	30	199	49	243	41	287	36	331	37	375	39	419	32
24	51	68	35	112	50	156	47	200	35	244	41	288	38	332	37	376	33	420	34
25	40	69	36	113	51	157	53	201	26	245	43	289	31	333	45	377	42	421	37
26	31	70	34	114	24	158	30	202	52	246	44	290	32	334	46	378	42	422	44
27	36	71	44	115	39	159	38	203	33	247	41	291	34	335	39	379	36	423	34
28	23	72	57	116	30	160	39	204	39	248	49	292	37	336	35	380	40	424	21
29	31	73	46	117	34	161	37	205	30	249	46	293	34	337	43	381	41	425	48
30	44	74	38	118	31	162	42	206	34	250	53	294	37	338	41	382	41	426	36
31	38	75	36	119	36	163	52	207	15	251	31	295	25	339	50	383	41	427	36
32	34	76	51	120	32	164	42	208	31	252	46	296	42	340	25	384	41	428	38
33	29	77	49	121	37	165	47	209	36	253	30	297	26	341	26	385	35	429	31
34	31	78	35	122	32	166	45	210	32	254	36	298	53	342	44	386	47	430	32
35	34	79	26	123	31	167	35	211	37	255	43	299	46	343	27	387	38	431	34
36	30	80	52	124	44	168	24	212	36	256	48	300	49	344	37	388	43	432	37
37	37	81	36	125	31	169	41	213	32	257	36	301	35	345	40	389	48		
38	32	82	38	126	34	170	48	214	24	258	44	302	46	346	48	390	32		
39	44	83	40	127	30	171	42	215	41	259	38	303	43	347	50	391	40		
40	46	84	33	128	37	172	27	216	42	260	34	304	36	348	25	392	47		
41	31	85	18	129	32	173	33	217	32	261	34	305	41	349	26	393	45		
42	58	86	32	130	44	174	45	218	36	262	49	306	34	350	44	394	37		
43	46	87	37	131	46	175	47	219	36	263	32	307	57	351	27	395	35		
44	39	88	36	132	31	176	49	220	35	264	34	308	40	352	37	396	34		

TOTAL SKOR SKALA *RESILIENCE ACADEMIC*

No.	TS																
1	97	45	103	89	83	133	89	177	79	221	80	265	105	309	87	353	88
2	93	46	96	90	89	134	89	178	89	222	101	266	100	310	95	354	86
3	104	47	93	91	121	135	97	179	89	223	93	267	108	311	98	355	73
4	106	48	97	92	107	136	83	180	98	224	112	268	94	312	105	356	82
5	99	49	79	93	99	137	79	181	110	225	120	269	100	313	125	357	87
6	93	50	104	94	93	138	89	182	100	226	98	270	105	314	92	358	78
7	86	51	94	95	101	139	98	183	116	227	92	271	98	315	93	359	88
8	102	52	78	96	93	140	110	184	101	228	96	272	81	316	87	360	87
9	106	53	80	97	93	141	100	185	102	229	94	273	102	317	104	361	90
10	103	54	95	98	100	142	116	186	76	230	114	274	97	318	98	362	83
11	97	55	92	99	97	143	101	187	78	231	69	275	78	319	94	363	87
12	89	56	90	100	90	144	102	188	80	232	92	276	83	320	99	364	86
13	105	57	101	101	107	145	76	189	95	233	89	277	101	321	108	365	86
14	107	58	109	102	111	146	78	190	92	234	93	278	82	322	82	366	86
15	100	59	105	103	86	147	80	191	90	235	114	279	84	323	72	367	86
16	88	60	116	104	114	148	95	192	101	236	114	280	111	324	92	368	91
17	105	61	87	105	94	149	92	193	109	237	97	281	97	325	101	369	90
18	112	62	97	106	72	150	90	194	105	238	93	282	97	326	118	370	87
19	86	63	75	107	98	151	101	195	116	239	94	283	109	327	122	371	91
20	87	64	97	108	92	152	109	196	115	240	101	284	99	328	88	372	88
21	83	65	118	109	99	153	105	197	106	241	105	285	95	329	102	373	87
22	79	66	109	110	100	154	116	198	93	242	99	286	91	330	103	374	79
23	89	67	97	111	94	155	87	199	113	243	100	287	96	331	95	375	65
24	98	68	97	112	92	156	97	200	75	244	91	288	84	332	99	376	61
25	110	69	103	113	98	157	93	201	121	245	78	289	102	333	78	377	63
26	100	70	105	114	125	158	97	202	74	246	86	290	102	334	81	378	61
27	116	71	86	115	104	159	79	203	105	247	86	291	113	335	89	379	61
28	101	72	80	116	106	160	104	204	104	248	93	292	117	336	101	380	65
29	102	73	85	117	99	161	94	205	106	249	86	293	106	337	82	381	62
30	76	74	115	118	93	162	78	206	99	250	89	294	89	338	86	382	60
31	93	75	106	119	86	163	80	207	125	251	105	295	104	339	78	383	62
32	84	76	93	120	102	164	95	208	93	252	95	296	88	340	105	384	61
33	112	77	113	121	106	165	92	209	86	253	94	297	103	341	120	385	61
34	99	78	75	122	103	166	90	210	102	254	107	298	79	342	95	386	76
35	99	79	121	123	97	167	101	211	106	255	96	299	104	343	112	387	66
36	95	80	74	124	89	168	109	212	86	256	88	300	76	344	95	388	73
37	90	81	109	125	99	169	107	213	102	257	93	301	92	345	88	389	65
38	115	82	103	126	99	170	100	214	125	258	80	302	83	346	86	390	92
39	88	83	89	127	95	171	88	215	92	259	96	303	75	347	78	391	83
40	81	84	105	128	90	172	105	216	100	260	98	304	99	348	105	392	82
41	109	85	109	129	115	173	112	217	109	261	103	305	91	349	120	393	84
42	89	86	97	130	88	174	86	218	103	262	83	306	105	350	95	394	84
43	89	87	95	131	81	175	87	219	94	263	115	307	89	351	112	395	106
44	97	88	104	132	109	176	83	220	99	264	107	308	107	352	95	396	79

No.	TS
397	85
398	100
399	108
400	94
401	100
402	105
403	98
404	81
405	102
406	97
407	78
408	83
409	101
410	97
411	109
412	99
413	93
414	95
415	91
416	96
417	84
418	102
419	102
420	113
421	117
422	97
423	109
424	93
425	95
426	91
427	96
428	84
429	102
430	102
431	113
432	117

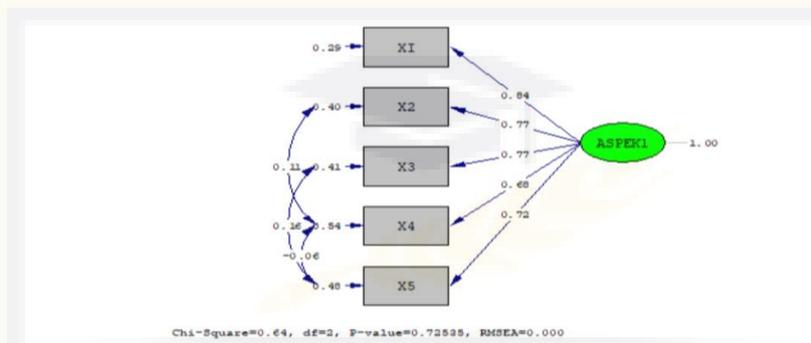




LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN UJI
RELIABILITAS

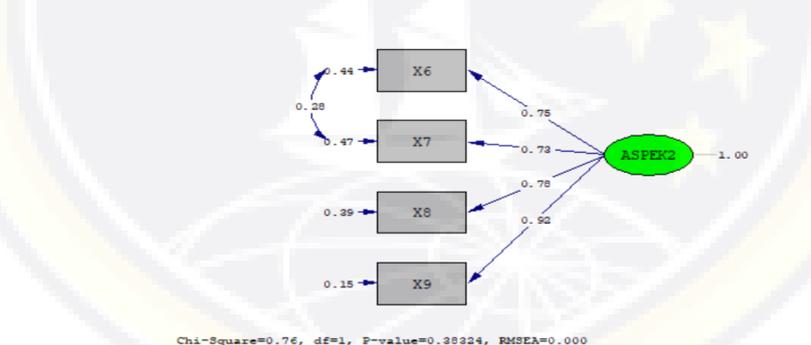
SKALA ACADEMIC BURNOUT

1. Dimensi Exhaustion



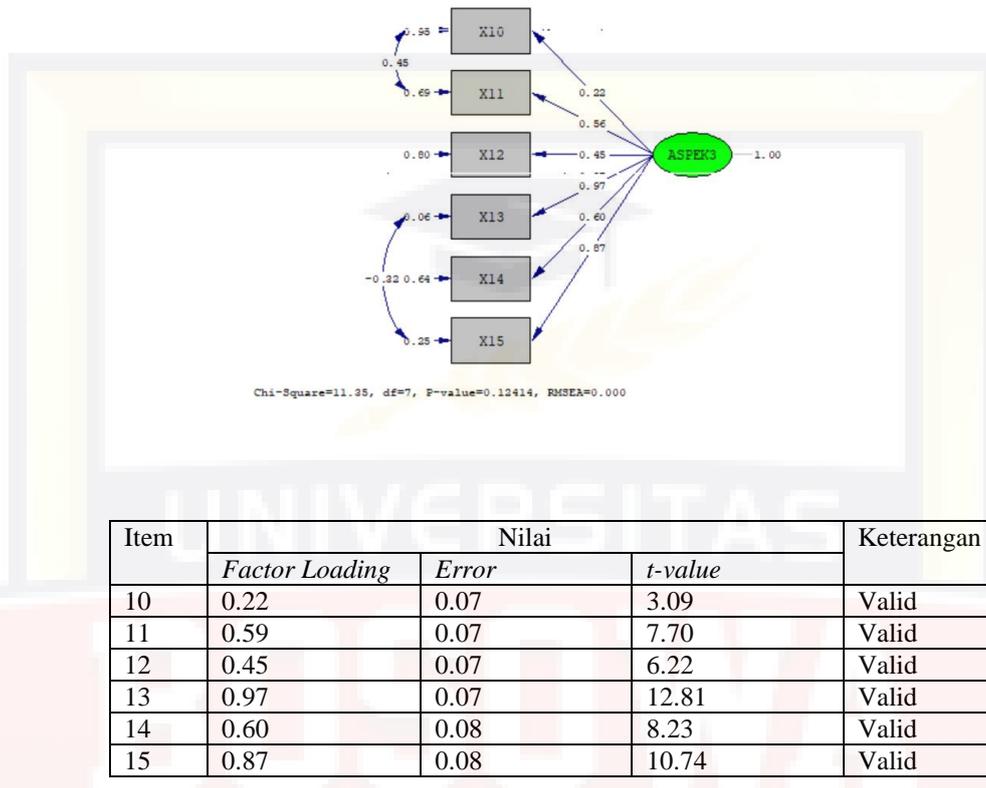
Item	Nilai			Keterangan
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>t-value</i>	
1	0.84	0.07	12.75	Valid
2	0.77	0.07	11.31	Valid
3	0.77	0.07	11.20	Valid
4	0.68	0.07	9.32	Valid
5	0.72	0.07	10.19	Valid

2. Dimensi Cynicism



Item	Nilai			Keterangan
	<i>Factor Loading</i>	<i>Error</i>	<i>t-value</i>	
6	0.75	0.07	11.08	Valid
7	0.73	0.07	10.62	Valid
8	0.78	0.07	11.75	Valid
9	0.92	0.06	14.57	Valid

3. Dimensi Reduced Self Efficacy



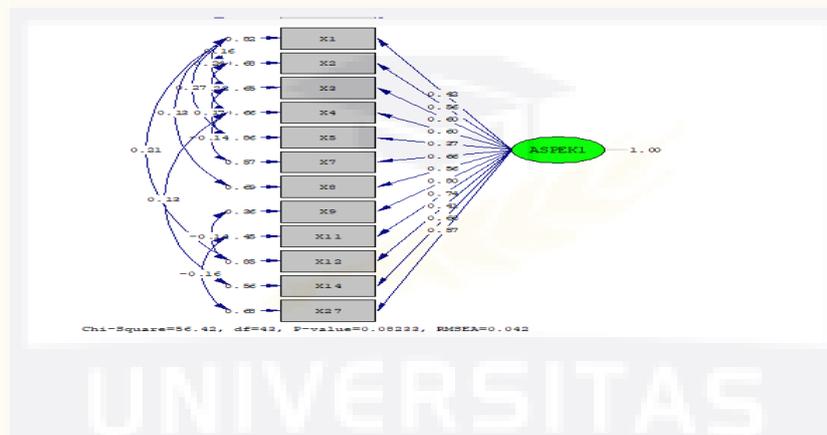
4. Reliabilitas *Academic Burnout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	15

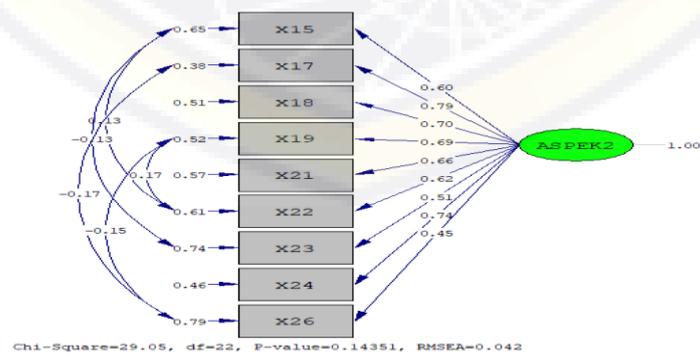
SKALA RESILIENSI AKADEMIK

1. Aspek Ketekunan



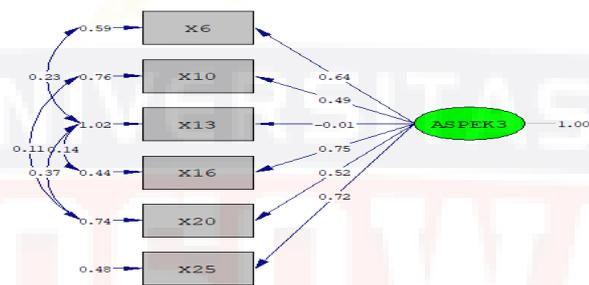
AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
1	0.42	0.08	5.53	VALID
2	0.56	0.07	7.75	VALID
3	0.60	0.07	8.39	VALID
4	0.60	0.07	8.18	VALID
5	0.37	0.08	4.89	VALID
7	0.66	0.07	9.42	VALID
8	0.56	0.07	7.74	VALID
9	0.80	0.06	12.46	VALID
11	0.74	0.07	11.17	VALID
12	0.41	0.08	5.28	VALID
14	0.66	0.07	9.53	VALID
27	0.57	0.07	7.80	VALID

2. Aspek Bantuan Adaptif



AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
15	0.60	0.07	8.26	VALID
17	0.79	0.07	11.96	VALID
18	0.70	0.07	10.21	VALID
19	0.69	0.07	10.00	VALID
21	0.66	0.07	9.44	VALID
22	0.62	0.07	8.70	VALID
23	0.51	0.07	6.96	VALID
24	0.74	0.07	10.99	VALID
26	0.45	0.08	5.79	VALID

3. Aspek Respon Emosional



Chi-Square=6.53, df=5, P-value=0.25797, RMSEA=0.041

AITEM	FACTOR LAODING	ERROR	T-VALUE	KET.
6	0.64	0.08	8.37	VALID
10	0.49	0.08	6.23	VALID
13	-0.01	0.10	-0.06	TIDAK VALID
16	0.75	0.07	10.04	VALID
20	0.52	0.08	6.48	VALID
25	0.72	0.07	9.80	VALID

4. Reliabilitas *Resilience Academic*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	26



UNIVERSITAS

BOSOWA

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

RESPONDEN

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	173	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	259	60.0	60.0	100.0
Total		432	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-23 Tahun	374	86.6	86.6	86.6
	24-27 Tahun	58	13.4	13.4	100.0
Total		432	100.0	100.0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	155	35.9	35.9	35.9
	Makassar	149	34.5	34.5	70.4
	Toraja	61	14.1	14.1	84.5
	Lainnya	67	15.5	15.5	100.0
	Total	432	100.0	100.0	

Asal_Universitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNIBOS	190	44.0	44.0	44.0
	UIN ALAUDDIN	107	24.8	24.8	68.8
	UNM	33	7.6	7.6	76.4
	UNHAS	32	7.4	7.4	83.8
	LAINNYA	70	16.2	16.2	100.0
	Total	432	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Eksakta	274	63.4	63.4	63.4
	Non-Eksakta	158	36.6	36.6	100.0
	Total	432	100.0	100.0	

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 7	46	10.6	10.6	10.6
	Semester 8	289	66.9	66.9	77.5
	Semester 9	43	10.0	10.0	87.5
	Semester 10	31	7.2	7.2	94.7
	Semester 11	11	2.5	2.5	97.2
	Semester 12	7	1.6	1.6	98.8
	Semester 13	3	.7	.7	99.5
	Semester 14	2	.5	.5	100.0
	Total	432	100.0	100.0	

TingkatKategorisasi_AB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	33	7.6	7.6	7.6
	Rendah	123	28.5	28.5	36.1
	Sedang	143	33.1	33.1	69.2
	Tinggi	112	25.9	25.9	95.1
	Sangat Tinggi	21	4.9	4.9	100.0
	Total	432	100.0	100.0	

TingkatKategorisasi_RA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	29	6.7	6.7	6.7
	Rendah	112	25.9	25.9	32.6
	Sedang	159	36.8	36.8	69.4
	Tinggi	105	24.3	24.3	93.8
	Sangat Tinggi	27	6.3	6.3	100.0
	Total	432	100.0	100.0	



BOSOWA



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

BERDASARKAN DEMOGRAFI

Count

JenisKelamin * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		TingkatKategorisasi_AB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JenisKelamin	Laki-Laki	13	47	50	53	10	173
	Perempuan	20	76	93	59	11	259
Total		33	123	143	112	21	432

Usia * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		TingkatKategorisasi_AB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	21-23 Tahun	29	109	127	91	18	374
	24-27 Tahun	4	14	16	21	3	58
Total		33	123	143	112	21	432

Suku * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		TingkatKategorisasi_AB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Suku	Bugis	13	50	50	35	7	155
	Makassar	8	38	50	45	8	149
	Toraja	3	12	20	23	3	61
	Lainnya	9	23	23	9	3	67
Total		33	123	143	112	21	432

Asal_Universitas * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		TingkatKategorisasi_AB					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Asal_Universitas	UNIBOS	12	45	66	54	13	190
	UIN ALAUDDIN	16	38	40	10	3	107
	UNM	1	13	9	9	1	33
	UNHAS	1	8	10	11	2	32
	LAINNYA	3	19	18	28	2	70
Total		33	123	143	112	21	432

Fakultas * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		Count					Total
		TingkatKategorisasi_AB					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Fakultas	Eksakta	20	70	91	78	15	274
	Non-Eksakta	13	53	52	34	6	158
Total		33	123	143	112	21	432

Semester * TingkatKategorisasi_AB Crosstabulation

		Count					Total
		TingkatKategorisasi_AB					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	Semester 7	5	9	16	12	4	46
	Semester 8	18	85	96	76	14	289
	Semester 9	2	15	12	13	1	43
	Semester 10	3	9	10	7	2	31
	Semester 11	4	3	4	0	0	11
	Semester 12	0	1	2	4	0	7
	Semester 13	0	0	3	0	0	3
	Semester 14	1	1	0	0	0	2
Total		33	123	143	112	21	432

JenisKelamin * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

		Count					Total
		TingkatKategorisasi_RA					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JenisKelamin	Laki-Laki	15	41	80	32	5	173
	Perempuan	14	71	79	73	22	259
Total		29	112	159	105	27	432

Usia * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

Count

		TingkatKategorisasi_RA					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Usia	21-23 Tahun	20	90	146	93	25	374
	24-27 Tahun	9	22	13	12	2	58
Total		29	112	159	105	27	432

Suku * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

Count

		TingkatKategorisasi_RA					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Suku	Bugis	5	30	61	49	10	155
	Makassar	20	51	44	23	11	149
	Toraja	1	17	25	17	1	61
	Lainnya	3	14	29	16	5	67
Total		29	112	159	105	27	432

Asal_Universitas * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

Count

		TingkatKategorisasi_RA					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Asal_Universitas	UNIBOS	9	46	77	42	16	190
	UIN ALAUDDIN	3	17	41	38	8	107
	UNM	1	11	10	9	2	33
	UNHAS	3	14	9	6	0	32
	LAINNYA	13	24	22	10	1	70
Total		29	112	159	105	27	432

Fakultas * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

Count

		TingkatKategorisasi_RA					
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Fakultas	Eksakta	22	67	108	58	19	274
	Non-Eksakta	7	45	51	47	8	158
Total		29	112	159	105	27	432

Count

Semester * TingkatKategorisasi_RA Crosstabulation

		TingkatKategorisasi_RA					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	Semester 7	8	14	13	9	2	46
	Semester 8	12	69	121	68	19	289
	Semester 9	6	14	11	11	1	43
	Semester 10	3	10	6	9	3	31
	Semester 11	0	4	4	3	0	11
	Semester 12	0	1	3	2	1	7
	Semester 13	0	0	1	1	1	3
	Semester 14	0	0	0	2	0	2
Total		29	112	159	105	27	432





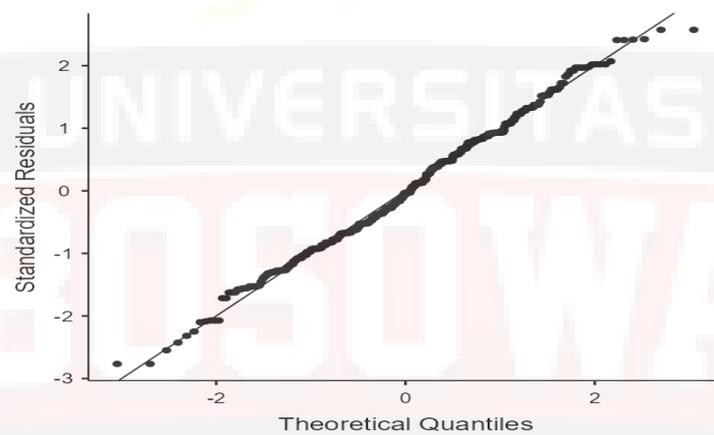
LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

Normality Tests

	Statistic	p
Shapiro-Wilk	0.994	0.074
Kolmogorov-Smirnov	0.0487	0.258
Anderson-Darling	0.918	0.019

Note. Additional results provided by *moretests*



2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalSkor_AB * TotalSkor_RA	Between Groups	(Combined)	13128.497	56	234.437	6.536	.000
		Linearity	7330.626	1	7330.626	204.375	.000
		Deviation from Linearity	5797.870	55	105.416	2.939	.000
	Within Groups		13450.688	375	35.869		
	Total		26579.185	431			



Linear Regression

Model Fit Measures

Overall Model Test						
Model	R	R ²	F	df1	df2	p
1	0.525	0.276	164	1	430	< .001

Omnibus ANOVA Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Total Skor RA	7331	1	7330.6	164	< .001
Residuals	19249	430	44.8		

Note. Type 3 sum of squares

Model Coefficients - Total Skor AB

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	70.132	2.4683	28.4	< .001
Total Skor RA	-0.330	0.0257	-12.8	< .001